MAKNA KOMUNIKASI NONVERBAL PASANGAN KEKASIH
(Pada Mahasiswa Universitas Islam Mojopahit Mojokerto)

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Satu Ilmu Sosial Dalam Bidang
Ilmu Komunikasi

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K D.2011 D41 Kom
No. REG: D.2011/Kom/041
ASAL BUKU:
TANGGAL:

Oleh

NAILUL MUMTAZAH
NIM : B 36207009

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
JULI 2011

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Nailul Mumtazah
NIM	: B36207009
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Alamat	: Kupang Jetis Mojokerto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 20 Juli 2011

METERAI TEMPEL
E207DAAF421224370
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Menyatakan,

Nailul Mumtazah
NIM. B36207009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nailul Mumtazah

Nim : B36207009

Program Studi : Ilmu Komunikasi (Public Relation)

Judul : Makna Komunikasi Nonverbal Pasangan Kekasih (Pada Mahasiswa Universitas Islam Mojopahit Mojokerto)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 21 Juni 2011

Dosen Pembimbing

Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP. 195409071982031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nailul Mumtazah** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 20 Juli 2010

Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan

Dr. Aswadi, M.Ag
NIP.196004121994031001

Ketua

Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP. 195409071982031003

Sekretaris

Rahmad Harionto, S.IP
197805092007101004

Penguji I

Ali Nurdin S. Ag, M.Si
NIP. 19706021998031001

Penguji II

Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

ABSTRAKSI

Nailul Mumtazah : NIM B36207009, 2011 makna komunikasi nonverbal pasangan kekasih (pada mahasiswa Universitas IslamMojopahit Mojokerjo). Skripsi program studi ilmu komunikasi fakultas dakwah iain sunan ampel surabaya.

Kata Kunci : Makna Komunikasi Nonverbal Pasangan Kekasih

Skripsi ini akan mengkaji tentang bagaimana makna komunikasi nonverbal pasangan kekasih pada mahasiswa universitas islam mojopahit mojokerto. Penelitian ini diperdalam tentang bentuk komunikasi nonverbal pasangan kekasih untuk kemudian mengetahui makna komunikasi nonverbal seperti apa yang dilakukan oleh pasangan kekasih tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui keberlangsungan bebtuk-bentuk komunikasi nonferbal dan makna komunikasi nonverbal pasangan kekasih pada mahasiswa universitas islam mojopahit mojokerto yang mempunyai kriteria sesuai dengan subyek penelitian yakni pasangan kekasih yang memiliki daya tarik untuk berkomunikasi nonverbal. Metode yang digunakan adalah studi lapangan, sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi baik resmi maupun sederhana yang dibuat oleh subyek penelitian. Untuk memperkaya analisis dan interpretasi data, penelitian ini didukung dengan kajian-kajian tentang komunikasi, pasanagan kekasih dan makna komunikasi nonverbal yang meliputi bentuk-bentuk, tujuan, serta teori pendukung tentang makna komunikasi nonverbal.

Dari analisis yang dilakukan, disimpulkan bahwa bentuk-bentuk Komunikasi Nonverbal yang dilakukan pasangan kekasih dalam menyampaikan pesan pada pasanganya, sebagai mempertegas apa yang telah disampaikan dalam suatu pesan. Oleh sebab itu terdapat sebuah makna yang meliputi di mana suatu pesan yang disampaikan bentuk bentuk nonverbal berupa kontak mata, ekspresi wajah serta gestural sehingga terdapat tujuan yang meliputi : Mmembuka ruang lingkup komunikasi pribadi, menyatakan emosi, menopang teks dan penjelasan, mengatur dalam berkomunikasi pada pasangan kekasih, sehingga peneliti merekomendasikan bagi pasangan kekasih memahami makna komunikasi nonverbal untuk mengatasi berbagai permasalahn dalam hal komunikasi nonverbal agar tidak salah dalam mengambil kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Judul Penelitian i
Pernyataan Keaslian Karya ii
Persetujuan Pembimbing iii
Pengesahan Tim Penguji iv
Motto v
Persembahan vi
Abstrak vii
Kata pengantar viii
Daftar Isi x
BAB I : PENDAHULUAN
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 8
F. Definisi Konsep 9
G. Kerangka Pikir Penelitian 12
H. Metode Penelitian 13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 13
2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian 14
3. Jenis dan Sumber Data 15
4. Tahap-tahap Penelitian 17
5. Teknik Pengumpulan Data 19
6. Teknik Analisis Data 20
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 21
I. Sisetematika Pembahasan 22
BAB II : KAJIAN TEORITIS
A. Kajian Pustaka 25
1. Komunikasi 25
a. Pengertian Komunikasi 25
b. Fungsi Komunikasi 26
c. Tujuan Komunikasi 28
2. Komunikasi Nonvebal 28
a. Pengertian Komunikasi Nonverbal 28
b. Jenis-jenis Komunikasi Nonverbal 39
c. Cara Memahami Komunikasi Nonverbal 43
d. Fungsi Komunikasi Nonverbal 46
e. Manfaat mempelajari Komunikasi Nonverbal 49
3. Pasangan Kekasih 50
a. Pengertian Pasangan Kekasih 50
B. Kajian Teori 51
BAB III : PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian 64
B. Deskripsi Data Penelitian 65
BAB IV : ANALISIS DATA
A. Temuan Penelitian 73
B. Konfirmasi Temuan dengan Teori 80
BAB V : PENUTUP
A. Simpulan 86
B. Rekomendasi 89
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa tubuh merupakan suatu sarana dimana tubuh manusia atau perilaku dari sebuah "karakter". Dan, tidak ada yang "salah" dengan hal tersebut, sebagaimana yang dikatakan oleh Shakespeare, semua manusia memainkan "peran" tertentu dalam kehidupan pribadi dan khususnya dalam hubungan antar manusia.[1]

Oleh karena itu, mempelajari dan mengerti makna bahasa tubuh menjadi hal yang sangat penting untuk di perhatikan agar pasangan kekasih tidak salah dalam menyampaikan pesan pada pasangan-YA. Namun, memaknai komunikasi nonverbal atau bahasa tubuh tidaklah mudah apabila berbagai unsur yang ada dipisahkan dari konteksnya. Membaca bahasa tubuh merupakan keterpaduan antara keterampilan komunikasi dan kepekaan terhadap respons yang diberikan. Pasangan kekasih tidak bisa menafsirkan bahasa tubuh seseorang dari satu macam gerakan, tetapi diperlukan mengombinasikanya dengan isyarat tubuh yang lain.

Menurut James Borg (2009) dalam buku Pintar Memahami Bahasa Tubuh bahwa bahasa tubuh merupakan jendela dari pikiran manusia. Tanpa disadari, manusia menggunakan intuisinya untuk menangkap isyarat dari manusia lainya melalui sikap, ekspresi wajah, gerakan tubuh, nada suara, gerakan mata, dan gerakan-gerakan anggota tubuh yang lain. Karenanya, manusia harus memiliki kesadaran diri dan empati untuk bisa membaca dan memahami pesan-pesan nonverbal tersebut.

---

1 Aldeysa J Pranowo, *Tips Mudah Membaca Pikiran Orang Melalui Bahasa Tubuh* (Yogyakarta : Media Aksara, 2010), hlm.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketertarikan umum terhadap perilaku nonverbal, atau bahasa tubuh, telah berkembang dengan begitu pesat selama beberapa tahun terakhir terutama karena, di dunia yang bergerak dengan cepat ini, kita cenderung memberikan penilaian pada kesan pertama. Orang cenderung cepat membuat penilaian tentang apakah mereka mempercayai kita, menyukai kita, ingin bekerja dengan kita, berselingkuh dengan kita, dan masih banyak lagi. Sebagaimana yang terus-menerus ditunjukkan oleh hasil-hasil penelitian, kata-kata semata tidak dapat memberikan gambaran yang menyeluruh. Sudah menjadi kodrat manusia bahwa kita lebih sering brkomunikasi melalui tubuh daripada dengan bahasa.[2]

Umumnya, kaum wanita lebih peka dalam membaca bahasa tubuh dibandingkan pria. Hal ini karena pria lebih banyak menggunakan logika ketika berfikir, sedangkan wanita lebih banyak menggunakan emosi. Sadar atau tidak sadar, ada sebuah fakta bahwa percakapan seseorang sangat ditentukan dari bahasa tubuhnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa disukai atau tidaknya anda ketika bercakap-cakap dengan pasangan kekasih tergantung dari bahasa tubuh anda. Seseorang terutama wanita, cenderung lebih memperhatikan bahasa tubuh ketika bercakap-cakap.

Terkadang ada juga yang bisa mempermainkan komunikasi nonverbal dengan lihai, sebagaimana mereka mempermainkan komunikasi lisan. Pasangan yang pintar memainkan komunikasi nonverbal, memang cukup sulit untuk diterka nalar berpikirnya. Tapi meskipun mereka pintar

---

2 James Borg, *Buku Pintar Memahami Bahasa Tubuh* (Jogjakarta : Think, Cet III, 2010), hlm. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempermainkan komunikasi nonverbal, kita bisa melihat bahasa tubuh mereka secara keseluruhan dengan perkataan dan tindakanya.

Menurut Allan Pease (1976) dalam penelitianya menyebutkan bahwa peran kata-kata hanya berlangsung dari 7% hingga 10% dari dampak total, suara 20% hingga 30% dari dampak total, sedangkan bahasa tubuh bisa berpengaruh 60% hingga 80% dari dampak total. Bagi Allan, cara memandang tersenyum, berpakaian, dan bersikap memberikan pengaruh paling besar terhadap seseorang. Sebaliknya penampilan seseorang akan jauh lebih besar dan lebih penting mewakili cara orang berkomunikasi terhadap pasangan kekasih.[3]

Banyak manfaat yang akan di peroleh jika pasangan kekasih mempelajari dan mengetahui makna komunikasi nonverbal yang disampaikan seseorang, baik disertai ucapan maupun tidak. pasangan akan bisa mengetahui apakah pasangan kekasih tertarik dengan bahan pembicaraan yang anda sodorkan, yaitu dengan melihat reaksinya melalui komunikasi nonverbal yang ia sampaikan. Dari reaksi bahasa tubuh yang ia berikan, pasangan kekasih bisa mengambil keputusan apakah anda akan terus melanjutkan pembicaraan atau sebaliknya anda menghentikanya, dan memulai kembali pada saat yang lebih tepat.

Pasangan kekasih harus ingat bahwa setiap pasangan kekasih tidak perlu tergesa-gesa mengambil kesimpulan terhadap nonverbal seseorang hanya dengan menafsirkan satu macam gerakan saja. Ingatlah bahwa nonverbal dapat menunjukkan berbagai interpretasi tergantung pada situasi

---

3 http://forget-hiro.blogspot.com//2010/04/bahasa-tubuh-body-language-orang_6087

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kondisi yang ada serta dengan melihat budaya setempat, tidak hanya membatasi diri dengan interpretasi pribadi tanpa menghiraukan yang lain.

Disamping itu, komunikasi nonverbal bersifat relatif antara daerah lainya, tergantung pada konteks sosiologis dan antropologis masyarakat yang bersangkutan. Komunikasi nonverbal bisa diciptakan dan dibangun melalui kultur masyarakat tertentu. Meskipun pada prinsipnya ada komunikasi nonverbal yang bisa dijadikan sebagai ukuran universal yang bisa berlaku dimana saja, tapi alangkah lebih baiknya jika kita tahu makna terhadap konteks situasi dan kondisi kultur yang bersangkutan.[4]

Perlu di ketahui bahwa kesimpulan yang salah terhadap nonverbal pasangan kekasih, bisa merugikan kita sendiri. Bisa jadi interpretasi anda salah. Misalnya, pasangan anda menutup mulutnya ketika bercengkrama dengan anda, hal ini bisa menunjukkan bahwa ia sebenarnya ragu-ragu terhadap apa yang ia katakan, atau ia ingin menyembunyikan sesuatu dari kita. Ketika kedua hal ini menjadi kesimpulan cepat anda, anda bisa merasa tersinggung, karena mungkin saja anda berfikir ia berbohong atau menyembunyikan sesuatu yang ingin anda ketahui. Tapi jangan berhenti pada kesimpulan ini, bisa saja ternyata ia tidak ingin anda terganggu karena ia baru saja makan petai atau jengkol dan belum sempat sikat gigi. Maka berhati-hatilah dalam membuat kesimpulan.

Dari uraian itulah terungkap berbagai ungkapan komunikasi nonverbal, yang sering kali di jumpai pada siapa saja termasuk dalam hubungan pasangan kekasih yang tidak di ketahui sebelumnya.

---

4 Horriyah, *Cara Mudah Membaca Pikiran Orang dari Tafsir Bahasa Tubuhnya* (Jogjakarta : FlashBook,2010), hlm. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui pasangan kekasih, bagaimana keinginanya, bagaimana sikapnya, dan lain-lain. Dengan menggunakan komunikasi nonverbal maka jelaslah bahwa dia secara tidak sadar terkadang melakukan gerakan tubuh yang tidak anda pahami.

Oleh karena itu, sebagai bgaian dari satu kesatuan yang lengkap pada pasangan kekasih, terkadang ada hal yang tidak benar atau benar melalui pasangan kekasih dengan gerakan-gerakan yang tidak dia sadari ketika dengan anda.

Maka dari itu bagaimana anda menyikapi terhadap pasangan kekasih, tanpa disadari melakukan komunikasi nonverbal, dan agar tidak terjadi kesalah pahaman, pasangan kekasih harus mengerti artian dari simbol itu sendiri, barulah mengerti apa yang ada dalam pasangan kekasih.

Secara garis besar peneliti memilih Komunikasi Nonverbal dalam penelitian ini, karena Komunikasi Nonverbal merupakan komunikasi bahasa tubuh yang memberikan informasi lebih condong dalam isyarat serta gerakan-gerakan yang lainya dan mengajari pasangan kekasih dalam bentuk permulaan berkomunikasi daripada komunikasi lainya.

Alasan peneliti memilih Mahasiswa Ilmu Komunikasi, karena penelti melihat fenomena Komunikasi Nonverbal para mahasiswanya yang berkaitan erat dengan apa yang mereka lakukan, melalui bentuk bahasa tubuh mereka terhadap pasangan masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas dan agar dalam penelitian ini pembahasan serta analisisnya lebih terarah dan sistematis, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk – bentuk Komunikasi Nonverbal Pasangan Kekasih (Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNIM Mojokerto) ?
2. Bagaimana Makna dan tujuan Komunikasi Nonverbal Pasangan Kekasih (Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNIM Mojokerto) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada Fokus Penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk memahami secara mendalam pemahaman Makna Komunikasi Nonverbal Pasangan kekasih di Ilmu Komunikasi UNIM Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan dan memahami cara Memaknai Komunikasi Nonverbal Pasangan Kekasih di Ilmu Komunikasi UNIM Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan arahan kepada Mahasiswa khususnya Pasangan Kekasih di Ilmu Komunikasi UNIM Mojokerto, agar mengetahui makna komunikasi nonverbal mereka secara kreatif pemaknaan itu. Sehingga aplikasi berkomunikasi nonverbal dalam hubungan semakin mesra.

2. Secara Teoritis

Mengetahui dan memahami komunikasi nonverbal pasangan kekasih yang ada di Ilmu Komunikasi UNIM Mojokerto, dengan menggunakan teori komunikasi tentang pesan-pesan makna komunikasi nonverbal dalam suatu hubungan yang digunakan sebagai dasar sehingga dapat diketahui cara berkomunikasi nonverbal secara sistematis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1	Leony	Skripsi	2008	Kualitatif	Representasi Komunikasi Nonverbal dalam Kaitan Komunikasi Antar Budaya pada Film Nagabonar jadi 2	untuk menemukan bahwa ketika orang-orang yang berasal dari budaya yang berbeda berkumpul pada satu tempat	Penelitian ini lebih mengarah pada budaya multikultural
2	Muhammad Aji	Skripsi	2009	Kualitatif	Fenomena Komunikasi Homoseksual studi kasus verbal dan nonverbal di kalangan gay terselubung di medan	Untuk mencari alasan seseorang menjadi gay terselubung, mengetahui simbol-simbol verbal dan nonverbal yang digunakan gay dalam berkomunikasi serta beraktifitas dan peranan yang dimainkan oleh seorang gay	Penelitian ini lebih condong pada pasangan gay Untuk mengetahui kegiatan seorang gay dengan lingkunganya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian dan suatu konsep sebenarnya definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada.[5] Dengan demikian konsep yang dipilih dalam penelitian haruslah ditentukan batasan permasalahannya dan ruang lingkup dengan harapan permasalahan tersebut tidak terjadi salah paham dan salah pengertian dalam memahami konsep-konsep yang diajukan dalam penelitian.

Senada dengan argumentasi diatas peneliti memberi batasan pada sejumlah konsep dalam penelitian ini yang berjudul " Makna Komunikasi Nonverbal Pasangan Kekasih (Studi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNIM Mojokerto) yang kemudian peneliti definisikan dalam definisi konsep yaitu:

1. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi secara *etimologis* atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *Communicatio,* yang bersumber dari kata *coomunis*, yang artinya sama, dalam arti kata sama makna, yang berarti sama makna mengenai suatu hal. Jadi berlangsungnya proses komunikasi ini apabila ada kesamaan mengenai hal-hal yang dikomunikasikan, sehingga dapat menimbulkan hubungan yang komunikatif, sebab komunikasi dapat berlangsung apabila ada pesan yang akan disampaikan dan umpan balik dari penerima pesan dapat diterima langsung oleh penyampai pesan.

Sedangkan Nonverbal, Non berati tidak, Verbal bermakna kata-kata. Dan definisi dari nonverbal adalah pesan lisan dan bukan lisan yang

---

5 Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, Cet 2, 2000), hlm 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinyatakan melalui alat lain di luar alat kebahasaan (*Oral and Nonoral message expressed by other than linguisitic means).*

Tabel Tipe-Tipe Komunikasi[6]

Komunikasi Vocal		Komunikasi Non Vocal
Komunikasi Verbal	Bahasa Lisan (Spoken Words)	Bahasa Tertulis (Written Words)
Komunikasi Non Verbal	Nada Suara (Tone of Voice), Desah (Sighs), Jeritan (Screams), Kualitas Vocal (Vocal qualities)	Isyarat (Gesture), Gerakan (Movement), Penampilan (Appearance), Ekspresi Wajah (Facial Expression)

Tabel tipe-tipe komunikasi di atas dapat dibaca sebagai berikut :

Komunikasi verbal yang termasuk dalam komunikasi vocal adalah bahasa lisan, sedang yang tergolong dalam komunikasi non vocal adalah bahasa tertulis. Sementara komunikasi nonverbal yang termasuk dalam klasifikasi komunikasi non vocal adalah isyarat, gerakan tubuh, penampilan fisik, ekspresi wajah dan sebagainya.

2. Makna Komunikasi Nonverbal

Pengertian Makna yaitu sebuah kata tergantung cara anda mengapresiasi isi dari kata atau kalimat. Pengertian ini sangat penting agar terjadi komunikasi efektif dari nara sumber dengan pembaca dan para pendengarnya.

Seperti diketahui dalam bahasa indonesia sebuah kata dapat mempunyai kemungkinan dua makna yaitu : makna konotasi dan denotasi. Makna Konotasi adalah makna kiasan dan Makna Denotasi adalah makna

6 S. Djuarsa Sendjaja Phd, *Teori Komunikasi* (Jakarta : Universitas Terbuka, 1994), hlm 222

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya dari semua kata atau kalimat. Dengan memahami pengertian makna denotasi, kita dapat mengetahui isi atau tujuan yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembacanya.

Jika makna konotasi banyak dijumpai pada hasil karya fiksi, maka pengertian makna denotatif banyak di jumpai pada karya tulis nonfiksi, kata-kata yang dipergunakan adalah sesuai dengan arti yang diharapkan oleh penulis, tidak ada pembiasaan bahkan jika terjadi, maka kata-kata tersebut masuk dalam kelompok kata tidak efektif.[7]

Pengertian makna memang sangat penting dalam setiap komunikasi antar personal, dengan pengertian makna yang tepat, maka isi komunikasi benar-benar efektif dan berguna bagi setiap personal, oleh karena itulah, maka pada saat kita melakukan proses interaksi berupa komunikasi lisan maupun tertulis, semua kata atau kalimat yang dipergunakan harusnya yang mudah dimengerti dan dipahami oleh semua orang, kita perlu mengetahui bahwa banyak proses interaksi gagal sebab kesalah pahaman atas isi yang dikomunikasikan.

3. Pasangan Kekasih

Pasangan kekasih sebutan ini juga bisa disebut sebagai orang berpacaran yaitu mempunyai arti hubungan yang dijalani ketika seorang pria dan seorang wanita saling menyukai satu sama lain dan ingin menjajaki kemungkinan untuk melangkah ke hubungan yang lebih serius lagi, atau sebagai status ilegal untuk merasa bebas saat terlihat selalu berdua dan saling mengungkapkan ekspresi sayang atau hubungan yang

---

7 Suratman, *Kamus Bahasa dan Pribahasa*, (Jakarta : Pustaka Publhiser, 2005), hlm 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijalani sebagai kesempatan untuk mengenal lebih dalam seseorang. Sedangkan istilah pasangan kekasih sendiri yaitu sebagai motivasi apa yang dilakukan dalam fase hubungan itu.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Menjelaskan tentang alur penelitian yang dilakukan. Ilustrasi kerangka pikir penelitian "Makna Komunikasi Nonverbal Pasangan Kekasih" adalah sebagai berikut :

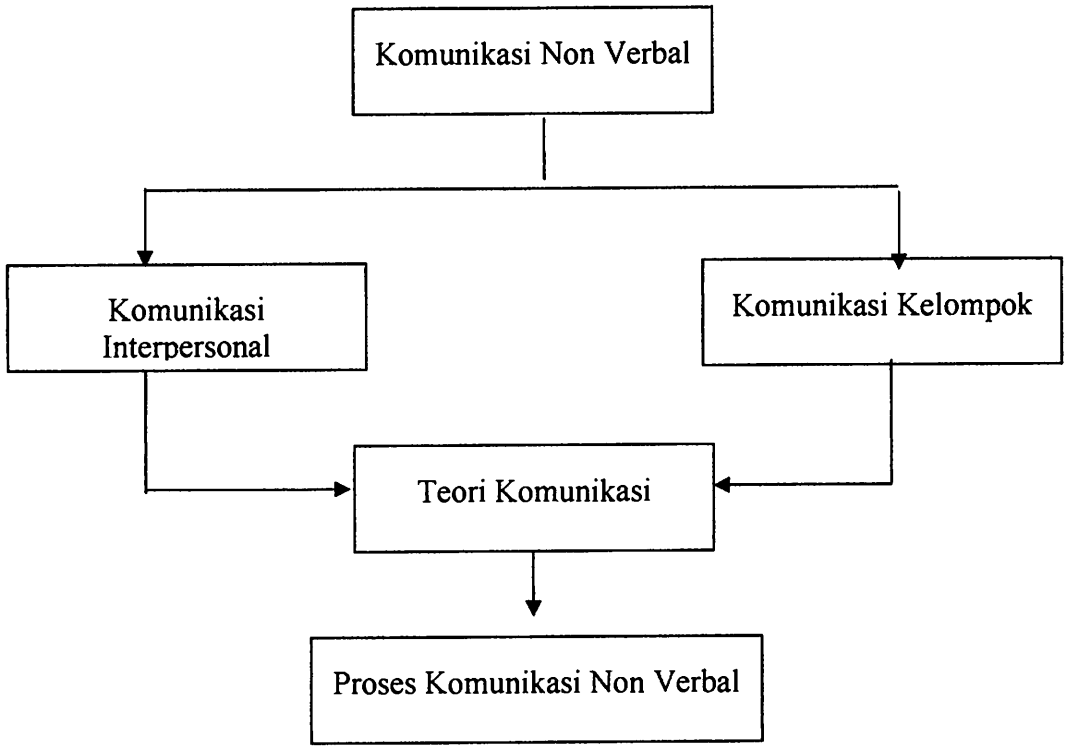

Skematik tersebut menjelaskan bahwa, komunikasi Nonverbal merupakan suatu ungkapan yang digunakan melukiskan peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis, dan perilaku nonverbal ini ditafsirkan melalui simbol-simbol gerakan tubuh. Nonverbal ini sering terjadi dalam 2 komunikatif, yaitu : komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok. Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian, dimana manusia sejak lahir sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai dengan kelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga dan lingkungan disekitar, Sedangkan komunikasi antar pribadi menyakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi, yaitu tidak hanya berkenaan dengan isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga melibatkan siapa partner komunikasi kita dan bagaimana hubungan pasangan kekasih dengan partner tersebut. Kedua komunikasi tersebut saling berkaitan, karena setiap personal melakukan komunikasi nonverbal pada setiap disekitarnya ataupun orang yang di dekatnya. Berangkat dari 2 komunikatif, maka peneliti menggunakan teori pelanggaran pengharapan untuk menjelaskan konsekuensi dari perubahan jarak dan ruang pribadi selama interaksi komunikasi antar pribadi, teori ini berasumsi bahwa setiap orang memiliki harapan-harapan tertentu pada perilaku nonverbal orang lain. Jika harapan tersebut dilanggar maka orang akan bereaksi dengan memberikan penilaian positif atau negatif sesuai karakteristik pelaku pelanggaran pengharapan tersebut.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.[8]

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa inggris: *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta

[8] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002) h. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempurna terhadap permasalahan sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.[9]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti berusaha untuk memaparkan suatu fenomena sosial yang sedang terjadi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bertitik tolak pada paradigma fenomenologis karena adanya fenomena mengenai makna komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh pasangan kekasih dalam mengembangkan dan memahami suatu komunikasi. Sehingga dengan menggunakan penelitian deskriptif tersebut peneliti berusaha menemukan dan melukiskan makna komunikasi nonverbal pasangan kekasih.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu keadaan berupa fenomena dan kejadian kemudian melaporkannya sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi –kondisi yang selama ini terjadi atau ada.

2. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah 1 mahasiswa pasangan kekasih semester IV di Ilmu komunikasi UNIM Mojokerto, UNIM tersebut di jadikan peneliti sebagai tempat penelitian dikarenakan di UNIM Mojokerto terdapat pusat berkembangnya ilmu komunikasi yang

[9] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Dan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), cet.II.h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan mahasiswa UNIM Mojokerto sebagai mahasiswa yang mampu mengaplikasikan komunikasi.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer didapat berdasarkan hasil interview yang dilakukan dengan menggunankan pertanyaan yang sifatnya terbuka dan berkembang. Dasar yang digunakan peneliti dalam mempertimbangkannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang dipahami informan dan meminta penjelasan kepada informan apabila terdapat hal-hal yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Sedangkan informan (subjek penelitian) yang diambil 1 orang, yakni seorang informan dianggap mampu untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara komunikasi nonverbal. Sehingga dari informasi sang informan peneliti dapat mendeskripsikan secara menyeluruh hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi nonverbal

Dalam teknik ini penetapan informan dilakukan dengan mengambil orang yang telah terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh populasi atau memilih sample yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

Satu Mahasiswa Pasangan Kekasih Ilmu Komunikasi di UNIM Mojokerto sebagai kunci untuk memperoleh data dalam penelitian ini, yaitu : Nadia Rosanti dan Muhammad Fitroh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari keterangan-keterangan atau publikasi, lainnya. Dalam hal ini letak geografis di kampus Universitas Islam Mojopahit Mojokerto dan data yang diperlukan untuk penelitian, yaitu berupa :

1). Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan dan Biklen (1982: 74)[10] catatan lapangan merupakan catatan tertulis apa yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengmpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Catatan – catatan ini diperoleh peneliti melalui hasil pengamatan dan peran serta berupa situasi proses dan perilaku terutama yang berkaitan dengan cara komunikasi nonverbal pasangan kekasih.

2). Riset Meja

Tinjauan sekunder merupakan kerangka dasar untuk mengenali, memadatkan dan menyaring pelajaran-pelajaran yang diperoleh dari laporan-laporan yang telah diterbitkan sebelumnya[11] mengenai pasangan kekasih, pasangan kekasih khususnya di Ilmu Komunikasi UNIM Mojokerto. Tinjauan ini dilakukan melalui penelusuran referensi dari studi-studi dan informasi relevan lainnya

---

10 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002) h. 153.

[11] Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survai*, LP3ES, Jakarta, 1985.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersumber dari internet. Tujuan dari tinjauan sekunder ini adalah untuk menyampaikan pandangan terhadap prosedur-prosedur yang berkaitan dengan bahasa tubuh di Ilmu komunikasi UNIM Mojokerto maupun untuk memberikan sebuah pandangan yang luas terhadap perilaku pasangan kekasih.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian ini. Untuk itu peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian yang lebih sistematis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula. Ada 4 tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu:[12]

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian yakni mengajukan proposal penelitian kepada kepala program studi komunikasi, mengenai rancangan penelitian dan lapangan penelitian. Kemudian dalam mengurus perizinan, mengingat lapangan yang akan peneliti teliti adalah pasangan kekasih di Universitas Islam Mojopahit Mojokerto Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik tersebut.

Sebagai persiapan, peneliti mempersiapkan (1) Surat Tugas (2) Surat Izin Instansi bersangkutan (3) identitas diri berupa fotokopi dan lain-lain. sedangkan secara mental pribadi, peneliti sebagai seorang peneliti kualitatif akan mencari gambaran mengenai latar belakang

[12] S. Nasutian, *Metode Research* (Jakarta:PT.Bumi Aksara,1996) h. 85-109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan yang akan diteliti, sehingga langkah penelitian nantinya akan berjalan dengan mudah.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti menjajaki dan menilai kondisi lapangan dan disini peneliti telah membekali diri tentang gambaran umum keadaan diri para mahasiswa pasangan kekasih prodi komunikasi sehingga dengan mudah peneliti memahami representasi kondisi pasangan kekasih di prodi komunikasi.

Ditahap ini pula peneliti melakukan pengumpulan data dari fakta-fakta yang peneliti lihat di lapangan, sebab disini peneliti menggunakan observasi berperan serta yang mengharuskan peneliti untuk mempunyai hubungan sedekat mungkin dengan subjek peneltian, agar data-data yang ada dapat segera didapat untuk kemudian peneliti analisis dengan teori pelanggaran pengaharapan nonverbal serta melakukan pengecekan ulang terhadap data tersebut.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data yang di peroleh peneliti dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, cacatan lapangan, dokumen, dan data lain yang mendukung, dikumpulkan, diklasifikasi dan dianalisa dengan analisis induktif.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data-data berupa hasil wawancara, pengamatan di lapangan, serta dokumen-dokumen yang mendukung kemudian disusun, dikaji serta ditarik kesimpulan dan dianalisa dengan analisis induktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Indept Interview (Wawancara Mendalam)

Bentuk wawancara yang peneliti lakukan lebih ditekankan pada pertanyaan spontanitas kepada informan yang diwawancarai, maka wawancara ini dilakukan pada latar ilmiah yakni dalam suasana biasa dan wajar, seperti pembicaraan dengan pertanyaan dan jawaban yang sudah dilakukan sehari-hari.

b. Obsevasi Partisipatif

Pengamatan yang dilakukan peneliti ini adalah berperan secara aktif dalam kehidupan subjek penelitian sehari-hari, melihat apa yang mereka lakuakan, kapan, dengan siapa, serta dalam keadaan apa dan bertanya kepada mereka tentang tindakan yang mereka lakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi , dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mendokumentasikan segala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang dapat mendukung focus penelitian, seperti mencari profil atau latar belakang informan tersebut pembukuan mengenai catatan-catatan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

6. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya teknik analisis data dilakukan dengan sifat induktif, yang menggunakan analisa komponensial, yakni analisis yang digunakan untuk mencari ciri yang spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen. Analisis ini dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang kontras.[13]

Adapun tahapan tersebut meliputi tahapan lapangan penilaian data, pengurutan, dan pembuatan catatan lapangan. Analisis data yang dilakukan dalam dua tahap , yakni analisis ketika berada di lapangan sewaktu pengumpulan data dan analisis setelah data terkumpul.[14]

Analisis data ketika pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan jalan:

1. Merumuskan gagasan berdasarkan data- data awal yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan untuk memperoleh batasan penelitian dan fokus kajian sehingga pengambilan data berikutnya tidak terlalu melebar.

---

[13] Bambang Kaswanti Purwo, *Kajian serba linguistic* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya) h 97.

[14] R. Bogdan, Taylor dan Biklen, *Metode Penelitian Kualitatif, Panduan Teori & Praktek di Lapangan* (Jakarta: Pusat Antar Universitas, 1990) h. 189-195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Melakukan review data, artinya membaca ulang data dan menandai bagian-bagian penting yang dapat digunakan untuk melakukan analisis dan selanjutnya.

Analisis data setelah terkumpul dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Data yang terkumpul akan diinterpretasikan dan diberi makna setelah dikelompokkan berdasarkan jenis aktivitas yang telah ditentukan.
2. Temuan data disajikan dalam bentuk matriks temuan data sehingga mudah dibaca dan mempermudah penyusunan laporan dan menjawab rumusan masalah yang ada.

Hasil temuan data akan dipadukan dengan hasil penelusuran kepustakaan untuk menemukan keterkaitan antar data sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab perumusan masalah yang ada.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti melakukan metode perpanjangan keikutsertaan. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti, sebab keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Kemudian triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatka sesuatu yang lain (Moleong 2002:178), dengan kata lain dilakukan pengecekan data yang didapat melalui wawancara dan observasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya peneliti menggunakan diskusi dengan teman sejawat untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur.

8. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta memberi ketegasan dalam penjelasan, maka dalam penyusunan skripsi nantinya peneliti mengklasifikasikan menjadi V (Lima) BAB yang terdiri dari bagian-bagian yang meliputi:

1. BAB I

Berisi pendahuluan yang dipaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, permasalahan yang diangkat sebagai perumusan masalah dalam penelitian, tujuan dari penelitian, dan juga kegunaan penelitian yang berlandaskan beberapa konseptualisasi judul penelitian, kemudian dijelaskan uraian singkat mengenai sistematika pembahasan penulisan proposal skripsi nantinya.

2. BAB II

Dalam bab ini kajian pustakanya akan membahas menganai tiga hal yaitu: Komunikasi dan makna komunikasi nonverbal pasangan kekasih.

Komunikasi sendiri yang dibahas yaitu : pengertian, fungsi dan tujuan komunikasi secara umum.

Komunikasi nonverbal yang dibahas yaitu: pengertian, jenis-jenis, dan cara memahami komunikasi nonverbal, fungsi komunikasi nonverbal, manfaat mempelajari nonverbal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Pasangan kekasih yang akan dibahas adalah: pengertian pasangan kekasih.

Yang terakhir adalah menjelaskan kajian teori komunikasi nonverbal.

3. **BAB III**

Berisi mengenai penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi antara lain: deskripsi subjek dan lokasi penelitian dan deskripsi data penelitian.

4. **BAB IV**

Setelah melakukan penelitian maka tahap berikutnya akan membahas mengenai analisis data dan pembahasan temuan dengan teori.

5. **BAB V**

Bab ini disebut pula bab penutup karena terletak diakhir dan materi isinya tentang kesimpulan dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah inti dari hubungan sosial, manusia sebagai makhluk sosial memiliki dorongan rasa ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu saranya adalah komunikasi. Karena komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia. Apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan apabila muncul.

Para ahli memberikan batasan – batasan pengertian komunikasi antara lain :[15]

1) James A.F Stoner, dalam bukunya yang berjudul *Manajemen* menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.

2) Jhon R. Schemerhorn, dalam bukunya yang berjudul *Managing Organisational Behaviour*, menyatakan bahwa komunikasi itu dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.

---

[15] A.W.Wdjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Wiliam F. Glueck, dalam bukunya *Manajemen*, menyatakan bahwa komunikasi dapat dibagi dalam dua bagian utama, yaitu :

a) *Interpersonal Communicatin,* komunikasi antar pribadi yaitu proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia.

b) *Organizational Communication,* yaitu dimana pembicara secara sistematis memberikan informasi dan memindahkan pengertian kepada orang banyak di dalam organisasi dan kepada pribadi – pribadi dan lembaga-lembaga di luar yang ada hubungan.

Istilah komunikasi dalam bahasa inggrisnya disebut dengan *Communication,* berasal dari kata *Communication* atau dari kata *Communis* yang dalam bahasa indonesia berarti "sama" atau sama maknanya, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki pengertian penyampaian informasi atau pesan dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil apabila timbul saling pengertian atau pemahaman terhadap pesan atau informasi yang disampaikan. Hal ini pulalah yang terjadi kiranya terhadap komunikasi nonverbal dimana seorang pasangan kekasih mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan informasi atau pesan yang bisa diterima dengan baik oleh pasanganya guna menjalani dalam hubungan.

b. Fungsi Komunikasi

Komunikasi memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan suatu alat. Melalui komunikasi orang dapat merencanakan masa depanya, membentuk kelompok dan lain-lain. Dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan informasi, opini, ide, konsepsi, pengetahuan, perasaan, sikap, perbuatan dan sebagainya kepada sesama secara timbal balik, baik sebagai penyampai maupun penerima pesan. Namun dengan demikian apabila dipandang dari arti lebih luas komunikasi tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide maka fungsinya dalam setiap sistem adalah sebagai berikut :

1) Informasi : pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan,, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini serta komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan secara tepat.
2) Sosialisasi : penyedia sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif, sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Motivasi : menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihan dan keinginanya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

4) Perdebatan dan diskusi : menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah politik, menyediakan bukti-bukti yang relevan dan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama ditingkat nasional dan lokal.

5) Pendidikan : penggalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan ketrampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

6) Memajukan kebudayaan : penyebaran hasil kebudayaan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horison seseorang, membangun imajinasi dan mendorong kreatifitas dan kebutuhan estetikanya.

7) Hiburan : penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan *image* dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik, olahraga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.

8) Integrasi : menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlukan agar mereka dapat saling mengenal dan mengerti serta menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.

c. Tujuan Komunikasi

Pada dasarnya komunikasi bertujuan untuk menyampaikan informasi agar informasi tersebut dapat dimengerti sehingga komunikasi yang dilaksanakan dapat tercapai. Sedangkan pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan yaitu :

1) Supaya komunikasi yang kita sampaikan dapat dimengerti. Sebagai komunikator yang baik harus mampu menjelaskan kepada komunikanya dengan sebaik-baiknya sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksud.
2) Memahami orang lain sebagai seorang komunikator harus mengetahui dan memahami apa yang diinginkan oleh komunikan
3) Supaya gagasan kita dapat diterima orang lain.
4) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu seperti yang kita inginkan.

Jadi, inti dari tujuan komunikasi adalah untuk mengharapkan pengertian, dukungan gagasan dan tindakan.

2. Komunikasi Nonverbal

a. Pengertian Komunikasi Nonverbal

Sebelum menelaah lebih jauh mengenai komunikai nonverbal, disisni peneliti akan memberikan sedikit pengertian mengenai nonverbal itu sendiri. Nonverbal menurut Djuarsa Sendjaja. Non berarti tidak, Verbal bermakna kata-kata. Dan definisi dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nonverbal adalah pesan lisan dan bukan lisan yang dinyatakan melalui alat lain di luar alat kebahasaan (*Oral and Nonoral message expressed by other than linguistic means).*

Sedangkan komunikasi nonverbal menurut Alo Liliweri dalam buku yang berjudul *Komunikasi Verbal dan Nonverbal* menjelaskan bahwa komunikasi nonverbal adalah gerakan tubuh yang merupakan sebagaian perilaku nonverbal yang dapat disampaikan melalui simbol komunikasi kepada orang lain. Perilaku itu sangat bergantung dari erat tidaknya hubungan dengan orang lain.

Definisi komunikasi nonverbal adalah kumpulan isyarat, gerak tubuh, intonasi suara, sikap dan sebagainya, yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi tanpa kata-kata (Boove dan Thill, 2003:4).

Meskipun belum ada kesepakatan mengenai klasifikasi mengenai pesan nonverbal. Namun Alo Liliweri (1994:81) mengelompokkanya ke dalam proksemik, artifaktual, paralinguistik, *haptic* (sentuhan), *kinesick* (gerak tubuh). [16]

1) Prosemik

Prosemik atau bahasa ruang, yaitu jarak yang digunakan ketika berkomunikasi dengan orang lain, termasuk juga tempat atau lokasi posisi keberadaan. Pengaturan jarak menentukan seberapa jauh atau seberapa dekat tingkat

[16] Alo Liliweri,*Komunikasi Verbal dan Nonverbal*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti) hlm 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keakraban seorang kekasih dengan pasanganya, menunjukkan seberapa besar penghargaan, suka atau tidak suka dan perhatian seorang kekasih terhadap pasanganya, selain itu juga menunjukkan simbol sosial. Dalam ruang personal, dapat dibedakan menjadi 4 ruang interpersonal :[17]

a) Jarak intim

Jarak dari mulai bersentuhan sampai jarak satu setengah kaki. Biasanya jarak ini untuk bercinta, melindungi, dan menyenangkan.

b) Jarak personal

Jarak yang menunjukkan perasaan masing-masing pihak yang berkomunikasi dan juga menunjukkan keakraban dalam suatu hubungan, jarak ini berkisar antara satu setengah kaki sampai empat kaki.

c) Jarak sosial

Dalam jarak ini pembicara menyadari betul kehadiran orang lain, karena itu dalam jarak ini pembicara berusaha tidak mengganggu dan menekan orang lain, keberadaanya terlihat dari pengaturan jarak antara empat kaki hingga dua belas kaki.

d) Jarak publik

Jarak publik yakni berkisar antara dua belas kaki sampai tak terhingga.

---

[17] Dianata Putra Eka, *Membaca Pikiran Orang Lewat Bahasa Tubuh,*(Bandung : PT Mizan Pustaka,2008) hlm72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proksemik adalah studi tentang sistematika keterlibatan seseorang dalam pergaulan sehari-hari. Definisi tersebut sekaligus menggambarkan bahwa studi tentang ruang atau jarak berkaitan erat dengan interaksi antarmanusia yang berlandaskan pada ciri-ciri budaya tertentu. Umumnya, dengan mengatur jarak, mengungkapkan keakraban dengan orang lain.

2) Artifaktual

Pesan artifaktual adalah pesan yang diungkapkan melalui penampilan fisik. Sebagai contohnya, pasangan kekasih dapat menilai kepribadian atau mungkin profesi kekasihnya dari cara berdandan atau berpakaianya.

3) Paralinguistik

Paralinguistik adalah pesan nonverbal yang berhubungan dengan cara mengucapkan pesan verbal. Sehingga, paralinguistik disebut juga perilaku pesan melalui isyarat-isyarat verbal vokal. Satu pesan verbal yang sama dapat memberikan arti yang berbeda bila diucapkan dengan cara yang berlainan.

Paralinguistik terletak di antara perilaku pesan verbal dan nonverbal. Pesan paralinguistik terdiri atas nada, kualitas suara, volume, kecepatan, dan ritme. Jadi, pesan paralinguistik mengorganisasikan penerapan vokal dengan kinesik dan prosemik dalam komunikasi antarpribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Haptic

Haptic adalah cara berkomunikasi menggunakan sentuhan. Komunikasi cara ini digunakan dalam sejumlah konteks, namun juga bisa menimbulkan berbahaya apabila tidak berhati-hati dalam menggunakanya. Karena, dalam keadaan tertentu dan oleh orang tertentu, sentuhan dapat diinterpretasikan sebagai serangan.

Sentuhan sering kali ditandai sebagai keakraban, perilaku dominasi atau persahabatan, tergantung pada konteksnya serta siapa menyentuh siapa, bagaimana, dan kapan melakukan sentuhan itu. Umumnya, anank-anak kecil dan orang dewasa menggunakan lebih banyak sentuhan daripada orang-orang paruh baya. Sentuhan memberikan kesempatan untuk berkontak langsung dengan orang lain, dan ini amat bervariasi sesuai maksud dan tujuan.

Berikut adalah beberapa jenis sentuhan berdasarkan maksud dan tujuannya :[18]

a) Profesional

Ada beberapa jenis pekerjaan yang mengharuskan untuk menyentuh orang lain dalam keadaan tertentu, terutama profesi yang berkaitan dengan kesehatan atau pekerjaan perawatan lain.

[18] http://www.kevinhogan.com/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

b) Hukuman

Selain bersifat positif, sentuhan dapat pula bersifat negatif dan sebuah tamparan atau pukulan mengirimkan pesan yang kuat yang mungkin mengakibatkan si pengirim pesan terlibat dalam masalah yang serius.

c) Ucapan Selamat

Sentuhan adalah hal yang umum dilakukan dalam berbagai ritual ucapan selamat, dari berjabat tangan, cium pipi, hingga memeluk tubuh. Komunikasi semacam ini sangat diritualisasikan dan dapt mengandung simbol-simbol yang tidak kentara. Misalnya, mendekap atau menggenggam orang lain dengan beberapa detik lebih lama daripada biasanya dapat mengirimkan tanda-tanda yang berbeda sebagai kasih sayang atau kekuasaan.

d) Petunjuk

Ketika orang bergerak secara fisik, sentuhan pada badan, biasanya punggung, bahu, atau lengan, dapat menunjukkan mereka ke arah yang dimaksud. Sebagai contohnya, saat berjalan bersama-sama, tiba-tiba salah satu pasangan kekasih menarik bahu kekasihnya karena ternyata arah jalan kekasihnya itu salah.

e) Perhatian

Saat seorang kekasih menyentuh pasanganya yang sedang berbicara atau menariknya dari tempat ia berada,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka akan dengan senang hati memberikan umpan balik kepada kekasihnya. Menyentuh disini adalah pada area-area yang sangat aman, seperti lengan atau bahu. Memanggil nama mereka pada waktu yang sama akan memperkuat makna gerakan (sentuhan) yang pasanganya berikan.

f) Simpati

Ketika seorang kekasih dalam keadaan sedih, seorang kekasih mungkin akan sering menganggap sentuhan dari pasanganya seperti sentuhan dari orang tua yang mampu memberikan kenyamanan fisik. Tingkat sentuhan ini cukup bervariasi, sesuai dengan hubungan yang terjalin, dari sentuhan lemah lembut pada lengan, lengan sekitar bahu, hingga pelukan tubuh.

g) Persahabatan

Sentuhan sering menunjukkan sebuah persahabatan atau kedekatan. Para sahabat akan berjalan bersama-sama dan kadang-kadang saling menjendul atau mengambil tempat temanya. Mereka akan lebih banyak bersentuhan saat memberikan ucapan selamat dan mungkin secara spontan bersentuhan satu sama lain selama berkomunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Rangsangan

Sentuhan juga digunakan selama perangsangan seksual, di mana bagian-bagian sensitif tertentu dari tubuh akan dibelai dan dirangsang.

Itulah beberapa jenis sentuhan (*haptic).* Jadi, saat menyentuh dan menggunakan sentuhan untuk tujuan tertentu karena sentuhan dapat menunjukkan persahabatan dan juga bisa dianggap sebagai perilaku penguasa (dominatif).

5) Kinesics

Perlu diketahui dan dimengerti bagaimana gerak tubuh dipergunakan dalam komunikasi nonverbal. Seorang peneliti bahasa tubuh, antropolog asal Amerika Ray Birdwhistell menyebut komunikasi nonverbal tersebut sebagai *kinesics.* Kata *kinesics* sendiri berasal dari bahasa Yunani *kinesics* yang artinya gerak. Kata *kinesics* ini pertama kali dugunakan di inggris pada tahun 1950-an. Pengenalan kata *kinesics* ini sebenarnya muncul setelah pembentukan subjek yang menggambarkan pernyataan bahwa konsep modern bahaa tubuh yang meliputi ekspresi wajah dan ruang pribadi tidak ada sampai 1950-an.

Tanpa diobservasi sekalipun, ternyata setiap gerakan tubuh mengomunikasikan fungsi tertentu. Ekman dan Friesen mengelompokkan *kinesics* menjadi lima, yaitu *emblem, ilustrator, affect display, regulatur,* dan *adaptor.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Emblem

Emblem atau lambang merupakan terjemahan pesan nonverbal yang melukiskan suatu makna bagi suatu kelompok sosial. Emblem biasanya menggantikan kata-kata. Sebagai contohnya, tanda V menunjukkan suatu tanda kekuatan dan kemenangan yang biasanya digunakan dalam kampanye presiden di Indonesia. Contoh lain yang lebih umum adalah mengacungkan jempol ke atas sebagai tanda persetujuan atau pujian.

b) Ilustrator

Ilustrator merupakan tanda-tanda nonverbal dalam komunikasi. Tanda ini merupakan gerakan anggota tubuh yang menyertai perkataan untuk menciptakan pesan visual yang mendukung, menjelaskan, atau memperkuat isi pesan. Biasanya, ilustrator ini berasal dari alam bawah sadar. Misalnya, seorang kekasih melukiskan ciri-ciri fisik pasanganya yang memiliki tinggi sekitar 170 meter dengan memberikan isyarat menaik-turunkan tanganya dari permukaan tanah.

c) Adaptor

Adaptor merupakan gerakan anggota tubuh yang bersifat spesifik. Pada mulanya, gerakan ini berfungsi untuk menyebarkan atau membagi ketegangan anggota tubuh, misalnya meliuk-liukan tubuh, memulas tubuh, menggaruk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala, atau loncatan kaki. Namun, adaptor kemudian juga berfungsi sebagai indikator suasana hati dan kita tidak bisa mengontrolnya secara sadar. Karenanya, adaptor digunakan sebagai alat pengukur terbaik untuk mengetahui perasaan orang yang sebenarnya. Ada beberapa jenis adaptor, yaitu :[19]

1) *Self adaptor,* yaitu gerakan adaptor yang diarahkan kepada diri sendiri. Misalnya, menggaruk-garuk atau memukul-mukul kepala untuk menunjukkan kebingungan.
2) *Alter adaptor,* yaitu gerakan adaptor yang diarahkan kepada orang lain. Misalnya, mengusap-usap kepala orang lain sebagai tanda kasih sayang.
3) *Object adaptor,* yaitu gerakan adaptor yang diarahkan kepada objek tertentu.

Gerakan adaptor sebenarnya adalah gerakan seseorang yang menggambarkan perilaku ikonik dan instrinsik, yang kadang-kadang secara sadar dilakukan terhadap dirinya sendiri. Jika gerakan adaptor diarahkan untuk orang lain maka adaptor bertujuan menumbuhkan interaksi dan komunikasi.

d) Regulator

Gerakan regulator berhubungan dengan fungsi dari kemampuan berbicara atau mendengarkan yang dimiliki,

[19] Malik Acid Zahrani, *Mendongkrak Karisma Diri dengan Ilmu Bahasa Tubuh,* (Jogjakarta : In Books,2010)hlm32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengoordinasi interaksi dengan seksama. Regulator merupakan tanda utama yang bersifat interaktif, bentuknya ikonik dan intrinsik. Sebagai contoh, seorang kekasih menggunakan kontak mata sebagai tanda untuk memperhatikan pasanganya yang sedang berbicara atau mengangguk-anggukkan kepala sebagai tanda telah memahami maksud pembicaraan lawan bicara.

e) Affect display

Perilaku *affect display* selalu menggambarkan perasaan dan emosi. Gerakan-gerakan ini meliputi ekspresi wajah, isyarat yang berhubungan anggota badan, postur tubuh, dan gerakan. Wajah merupakan media yang paling sering digunakan untuk menunjukkan reaksi terhadap pesan yang direspons. Bentuk *affect display* bersifat intrinsik yang digunakan untuk fungsi interaktif dan informatif.

Kinesics memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan, misalnya, seorang guru akan menggunakan *kinesics* untuk memperjelas materi yang disampaikan. Begitu pula dalam bidang seni, kecerdasan *kinesics* dapat diukur dari segi penghayatan seorang artis dalam bermain film, teater, atau membaca puisi.

Selain itu, *kinesics* juga sangat penting dalam memberikan pengaruh emosional terhadap lawan bicara. Misalnya, jika seorang anak kecil datang dalam keadaan cemberut, maka ia akan diasingkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh kawan-kawanya. Sebaliknya, jika ia datang dalam keadaan ceria, maka ia akan memberikan efek bahagia kepada teman-temanya.

Pesan *kinesics* terbagi menjadi tiga bagian, yaitu : pesan fasial, menggunakan air muka untuk menyampaikan pesan tertentu. Pesan gestural, merujuk pada gerakan sebagian anggota badan. Pesan postural, berkenaan dengan keseluruhan anggota badan.

Namun tujuan dari komunikasi nonverbal sendri yaitu terdiri dari : [20]

a) Menyediakan atau memberikan informasi.
b) Mengatur alur suara percakapan.
c) Mengekspresikan emosi
d) Memberikan sifat, melengkapi, menentang, atau mengembangkan pesan-pesan verbal.
e) Mengendalikan atau mempengaruhi orang lain.
f) Mempermudah tugas-tugas khusus misalnya mengajari suatu permainan olah raga tertentu.

b. Jenis-jenis Komunikasi Nonverbal

Berdasarkan jenis-jenis komunikasi nonverbal dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu bahasa tubuh positif, netral, dan negatif.

1) Bahasa tubuh positif

Citra bahasa tubuh positif antara lain ditunjukkan dengan posisi tubuh yang cenderung condong atau mengarah terhadap lawan bicara, rileks, mendengarkan dengan

[20]http://id.shvoong.com/business-management/investing/2100729-tujuan-komunikasi-non-verbal/#ixzz1KPDSatb0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seksama, wajah yang tersenyum, mata yang fokus pada lawan bicara. Serta suara yang tegas dan keras.

Jika dalam posisi berdiri, berdirilah yang tegak, jika duduk, duduklah yang sopan serta jangan mengangkat satu kaki atau menyilangkanya, tetapi letakkanlah kedua kedua kaki di lantai. Buatlah posisi berhadapan yang nyaman dengan lawan bicara. Jangan terlalu dekat yang menandakan suatu intimidasi. Jangan pula terlalu jauh yang membuat akan kesulitan menjalin hubungan.

2) Bahasa tubuh netral

Apabila lawan bicara bersikap netral menolak tidak dan memperhatikan pun tidak, maka bisa diartikan bahwa orang tersebut tidak tertarik dengan topik pembicaraan sang komunikator. Sikap netral tersebut antara lain diperlihatkan dengan tubuh yang dicondongkan agak ke belakang dan menjauh dari sang komunikator, wajah hambar yang menunjukkan ke bosanan, mata yang tidak fokus pada sang komunikator, nada suara tanpa yang datar tanpa intonasi, serta mendekap kedua tangan.

Jika melihat gejala-gejala seperti di atas, maka hal tersebut bisa berubah menjadi bahasa tubuh yang negatif. Dan, pada saat itu terjadi, maka harus dapat mengendalikan situasi mengalihkan pembicaraan, karena mungkin selama ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikator terlalu banyak bicara tanpa melihat apa yang menarik bagi lawan bicara untuk menyampaikan ide-idenya.

3) Bahasa tubuh negatif

Bahasa tubuh negatif dari lawan bicara terlihat jelas dari sikap duduk atau berdirinya yang semakin menjauh dari sang komunikator. Arah pandangan matanya benar-benar beralih ke tempat lain dan sangat sedikit kontak mata yang di peroleh. Dan yang lebih ekstrim, jika lawan bicara sudah mengucapkan kata-kata yang mengungkapkan kekesalanya kepada komunikator.

Pada saat seperti itu, komunikator harus tetap tenang dan segera hentikan pembicaraan. Tunjukkan sikap benar-benar menunggu dan dapat menerima *complain* darinya. Sikap tubuh komunikator harus mendekat dan dalam sikap memperhatikanya, yakni dengan condong ke arahnya. Letakkan kedua kaki di lantai dan tangan harus dalam posisi terbuka. Jaga terus kontak mata ke arahnya dengan sopan.

Jenis-jenis komunikasi nonverbal yang bisa menunjukkan bagaimana seseorang mengekspreikan emosinya dalam berhubungan dengan pasanganya, diantaranya yaitu :[21]

1) Ekspresi muka

Wajah bisa mengkmunikasikan apa yang sebenarnya dirasakan atau dibutuhkan. Dapat mengkomunikasikan rasa cinta, ketakutan,

[21] Vijaya Kumar, *Body Language.* (Delhi : Motilal Banarsidass, 2002) hlm 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegembiraan, kesedihan, apakah itu melalui mata, bibir, atau jidat. Wajah merupakan tempat utama dalam mengekspresikan emosi seseorang.

2) Badan

Posisi badan dapat menunjukkan bagaimana keadaan seseorang. Apakah dia sedang percaya diri, riang, kelihatan bingung, suasana hati yang kurang baik, atau putus asa.

3) Gerak tubuh

Gerak tubuh bisa menunjukkan komunikasi seseorang. Seseorang yang mengatakan 'tidak tahu', mungkin akan menggelengkan kepalanya.

4) Intonasi suara

Intonasi suara dapat menunjukkan komunikasi. Apakah seorang kekasih berbicara keras, marah atau sinis dan meremehkan dapat diketahui dari intonasi bicaranya.

5) Kontak mata

Komunikasi seseorang dapat menggunakan tatapan matanya. Apakah ia marah, cinta, atau sedih dapat diketahui dari tatapan matanya.tatapan mata ini tidak dapat membohongi orang dengan mudah menangkap suasana hati lawan bicaranya dengan melihat tatapan matanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Diam

Diam bisa berarti juga sedang melakukan komunikasi. Seorang kekasih dengan diam bisa saja dia mengkomunikasikan tidak ingin diganggu, atau sedang marah, benci, dan sebagainya.

7) Perilaku sentuhan

Sentuhan merupakan sarana penting dalam mengkomunikasikan kehangatan dan kenyamanan seorang kekasih.

c. Cara Memhami Komunikasi Nonverbal

Disadari atau tidak, orang selalu mengirim dan menerima tanda-tanda nonverbal, ketika seseorang memeperoleh kesan tentang orang yang baru dikenal, sebagian besar berasal dari bahasa tubuh orang tersebut ketimbang apa yang dikatakanya. Sebagai contohnya : ketika seorang kekasih menjumpai pasanganya dengan gaya berpakaian yang tidak rapi, rambut acak-acakan, serta cara berjalan yang sempoyongan, mungkin kekasihnya akan menilai pasanganya itu memiliki pribadi yang kurang baik.

Namun, perlu diketahui, memahami komunikasi nonverbaltidaklah mudah apabila berbagai unsur yang ada dipisahkan dari konteksnya.selain itu, kebudayaan suatu daerah dengan daerah lain mungkin berbeda, sehingga pemaknaan bahasa tubuh pun menjadi beragam. Intinya, harus memperhatikan unsur-unsur lain yang ada dan jangan membatasi diribdengan interpretasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi. Meskipun demikian, manakala komunikasi nonverbal sudah sesuai dengan susunan sikapnya.

Dalam bukunya, James Borg mengungkapkan bahwa dalam memahami komunikasi nonverbal (bahasa tubuh) seseorang tidak bisa terlepas dari unsur 3K, yaitu konteks, kongruen, dan kumpulan.[22]

1) Konteks

Perilaku memang dapat dilihat dengan jelas, tetapi harus melihat konteks yang menyebabkan suatu perilaku itu muncul. Semua bentuk isyarat tubuh harus dipertimbangkan dalam konteks dimana gerak tersebut terjadi. Misalnya, seorang kekasih tiba-tiba menutup mulutnya saat berbicara dengan pasanganya. Melihat bahasa tubuh semacam itu, jangan lantas menafsirkan sesuatu yang negatif tentang pasanganya tersebut. Bisa saja, dia sedang sariawan sehingga menutup mulutnya, atau dia lupa mengatakan sesuatu.

2) Kongruen

Lebih dari 90% informasi yang diserap datang melalui pengelihatan (mata) atau dengan kata lain bahasa tubuh menempati lebih dari 90% bentuk pesan yang tersampaikan. Karenanya, apakah suatu perkataan sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Contohnya : seorang kekasih tidak bisa menyimpulkan bahwa pasanganya yang mendekapkan kedua

[22] David Kohen, *Bahasa Tubuh dalam Pergaulan*,(Jakarta : Arcan,1997) hlm42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanganya dan berulang kali mendesah sedang menikmati sebuah pesta. Karena, bahasa tubuh semacam itu tidak kongruen dengan sikap yang menikmati kesenangan dalam sebuah pesta.

3) Kumpulan

Mengartikan sebuah gerak tubuh secara terpisah dari gerak tubuh atau situasi lainya sangat tidak bijak karena harus memperhatikan isyarat-isyarat lain sebagai sekumpulan bahasa tubuh. Jika diibaratkan dengan kalimat, satu isyarat tubuh tertentu (gerakan) dapat dianalogikan dengan satu kata dalam kalimat. Sementara, untuk bisa dipahami dan diperoleh arti yang menyeluruh, satu kata itu harus dipadukan dengan kata-kata lain hingga membentuk suatu kalimat, demikian halnya dengan bahasa tubuh.agar dapat melihat isyarat-isyarat tubuh sebagai suatu kumpulan sehingga bisa diperoleh makna bahasa tubuh yang sebenarnya.

Bentuk komunikasi verbal (berbicara) memenuhi peranya untuk menyampaikan informasi, sementara komunikasi nonverbal (bahasa tubuh) memenuhi peranya untuk mengungkapkan perasaan. Bahasa tubuh akan selalu menjadi indikator yang paling terpercaya untuk menyampaikan perasaan, emosi, dan pendirian. Karenanya, memahami komunikasi nonverbal menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Meskipun pada awalnya sulit untuk berkonsentrasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memperhatikan bahasa tubuh secara objektif, namun dengan melatih kesadaran setiap hari, maka hal tersebut akan menjadi lebih muda seperti halnya saat belajar bahasa asing.

d. Fungsi Komunikasi Nonverbal

Dalam kehidupan modern seperti sekarang ini, komunikasi nonverbal masih memegang peranan penting. Secara lebih terperinci, fungsi komunikasi nonverbal dalam membangun interaksi antar manusia adalah :[23]

1) Repetisi yaitu mengulang kembali gagasan yang sudah disampaikan secara verbal.

   Misalnya : Seorang Kekasih yang mau diajak pasanganya ke TBI akan mengiyakan sambil melompat senang tanpa dia sadari..

2) Subtitusi yaitu menggantikan simbol atau lambang verbal.

   Misalnya : Tanpa mengatakan sepatah katapun, bila seorang kekasih menggelengkan kepala, maka pasanganya akan tahu bahwa itu sebagai tanda ketidaksetujuan.

3) Kontradiksi yaitu menolak sebuah pesan verbal dengan memberikan makna lain menggunakan pesan nonverbal.

   Misalnya : seorang kekasih mengiyakan dan menganggukkan kepala saat diminta mendekat namun sesaat kemudian lari secepatnya. Bahasa tubuh yang menghindari kontak dengan awal pesan verbalnya saat mengiyakan.

---

[23] Claiton Peter, *Bahasa Tubuh dalam pergaulan,*(Batam : Kharisma Publising Group, 2003)hlm 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pelengkap *(complement)* yaitu melengkapi dan memperkaya pesan nonverbal. *Misalnya* : air muka yang menunjukkan rasa sakit luar biasa tanpa mengeluarkan sepatah kata pun.
5) Aksentuasi atau menegaskan pesan nonverbal. *Misalnya* : kekesalan terhadap terhadap sesuatu diungkapkan dengan bahasa tubuh bermakna lebih dari sekedar kata. Ekspresi kegembiraan ditunjukkan dengan mengangkat kedua tangan sambil mengepalkannya. Mengangguk berarti setuju. Memejamkan mata seolah-olah mengerti. Memeluk erat-erat sahabat lama lebih berarti daripada ucapan selamat bertemu. Tepukan bahu terhadap bawahan setelah sukses lebih penting daripada ucapan "selamat dan sukses" secara formal.

Fungsi komunikasi nonverbal dipandang sebagai pesan-pesan yang holistik, lebih daripada sebagai sebuah fungsi pemrosesan informasi yang sederhana. Fungsi-fungsi holistik mencakup identitas pembentukan dan manajemen kesan, muslihat, emosi dan struktur percakapan. Karenanya, komunikasi nonverbal terutama berfungsi mengendalikan (*Controling),* dalam arti seorang kekasih berusaha supaya pasanganya dapat melakukan apa yang diperintahkan. Hickson dan Stacks menegaskan bahwa fungsi tersebut dapat diturunkan dalam 8 fungsi, yaitu pengendalian terhadap percakapan, kontrol terhadap orang lain, ketertarikan atau kesenangan, penolakan atau ketidaksenangan, peragaan informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognitif, peragaan informasi afektif, penipuan diri (*Self-deception)* muslihat terhadap orang lain.[24]

Komunikasi nonverbal digunakan untuk memastikan bahwa makna yang sebenarnya dari pesan-pesan verbal dapat dimengerti atau bahkan tidak dapat dipahami. Keduanya, komunikasi verbal dan nonverbal, kurang dapat beroperasi secara terpisah, satu sama lain saling membutuhkan guna mencapai komunikasi yang afektif.

Pemikiran yang sama juga diungkapkan oleh Samovar (Ilya Sunarwinadi Komunikasi Antar Budaya), bahwa dalam suatu peristiwa komunikasi, perilaku nonverbal digunakan secara bersama-sama dengan bahasa verbal :[25]

1) Perilasku nonverbal memberi aksen atau penekanan pada pesan verbal. Misalnya : menyatakan terima kasih dengan tersenyum.
2) Perilaku nonverbal sebagai pengulangan dari bahasa verbal. Misalnya : menyatakan arah tempat dengan menjelaskan.
3) Tindak komunikasi nonverbal melengkapi pernyataan verbal. Misalnya : mengatakan maaf pada pasanganya karena tidak dapat meminjamkan uang, dan agar lebih percaya, pernyataan itu di tambah lagi dengan ekspresi muka sungguh-sungguh atau memperlihatkan saku atau dompet yang kosong.

---

[24] Allan Pease,*Bagaimna Membaca Pikiran Orang Melalui Gerak Isyarat,*(Jakarta : Arcan,1997)hlm58

[25] Gerald I Nierenberg and Hendry H. Calero,*Membaca Pikiran Orang Seperti Membaca Buku,*(Yogyakarta : Penerbit Think,2009)hlm 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Perilaku nonverbal sebagai pengganti dari komunikasi verbal. Misalnya : menyatakan rasa haru tidak dengan kata-kata, melainkan dengan matanya berlinang-linang.

e. Manfaat Mempelajari Komunikasi Nonverbal

Mempunyai kemampuan untuk memecahkan isyarat bahasa tubuh dapat memiliki pengaruh positif dalam hampir setiap aspek kehidupan. Dengan memahami bahasa tubuh dan menggunakan gerakan-gerakan tubuh yang tepat, maka akan mampu :[26]

1) Menghemat banyak waktu karena hanya berurusan dengan orang-orang yang disukai atau dipercayai. Dengan memahami bahasa tubuh. Maka akan segera mengetahui suasana hati atau kepribadian seseorang.
2) Mendeteksi kebohongan manusia.
3) Menemukan atau berkencan dengan seseorang yang memiliki kualitas yang disukai. Dengan menggunakan bahasa tubuh yang tepat untuk mengesankan dan memikatnya.
4) Meningkatkan karir dan hubungan kerja.
5) Meningkatkan rasa percaya diri dan mampu mengendalikan situasi setiap kali berinteraksi dengan orang lain.
6) Menciptakan kesan pertama yang memukau dan segera memperoleh ketertarikan atau kepercayaan pada pertemuan pertama.

---

[26] Lintang Timur, *Rahasia Membaca Pikiran Orang Lewat Bahasa Tubuh,* (Yogyakarta : Parasmu, 2010)hlm 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Lihai dalam wawancara kerja.

8) Membaca pikiran dan emosi orang.

9) Menentukan otoritas, kesukaan, kepercayaan, dengan menggunakan gerak tubuh yang sederhana.

10) Menjadi seorang pembicara yang luar biasa.

3. Pasangan Kekasih

a. Pengertian Pasangan Kekasih

Pasangan kekasih sebutan ini juga bisa disebut sebagai orang berpacaran, sedangkan pacaran sendiri berasal dari kata pacar, yang sekarang berati kekasih, do'i, yayang, pacar atau kekasi berhubungan dengan perasaan ketertarikan seorang normalnya antara cowok dan cewek. Banyak sekali kemungkinan yang menyebabkan "ketertarikan" wajah, bodi, kagum pada kemampuan musik, puisi, kepintaran, kekayaan dan kepribadian.

Jika perasaan "ketertarikan" itu disampaikan (nembak), dan diterima atau berbalas maka berarti "saling tertarik". Biasanya proses itu sudah semacam komitmen "kamu pacar aku", dan mereka masuk dalam ranah "pacaran". Saat itu ada semacam rasa "hak milik" atau "si dia kepunyaanku".

Definisi dari pasangan kekasih yang dikemukakan oleh Reiss dalam buku Marriage and Family Development karangan Duval and Miller (1985) dia mengatakan, pacaran adalah hubungan antara cowok dan cewek yang diwarnai keintiman. Keduanya terlibat dalam perasaan cinta dan saling mengakui pasangan sebagai pacar, dan itu sudah dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melangkah lebih jauh dalam hal usaha mengenal lawan jenis dan saling berkomitmen dalam menjalin hubungan.[27]

B. Kajian Teori

Teori yang digunakan peneliti adalah teori pelanggaran pengharapan nonverbal yang dikemukakan oleh Judee Burgoon, (Nonverbal Expectancy Violation Theory/NEV Theory) untuk menjelaskan konsekwensi dari perubahan jarak dan ruang pribadi selama interaksi komunikasi antar pribadi.yaitu :[28]

1) Esensi Teori

Teori ini bertolak dari keyakinan bahwa setiaporang memiliki harapan-harapan tertentu tentang bagaimana orang lain sepatutnya berperilaku atau bertindak ketika berinteraksi dengan orang lain. Kepatutan tindakan tersebut pada prinsipnya diukur berdasarkan norma-norma sosial yang berlaku atau berdasarkan kerangka pengalaman orang sebelumnya (Field of Experience). Terpenuhi tidaknya ekspektasi ini akan mempengaruhi bukan saja cara interaksi seseorang dengan mereka tapi juga bagaimana penilaian orang terhadap mereka serta bagaimana kelanjutan hubungan seseorang dengan mereka.

Teori ini berasumsi bahwa setiap orang memiliki harapan-harapan tertentu pada perilaku nonverbal orang lain. Jika harapan tersebut dilanggar

[27] http://www.conectique.com/definisi_pacaran/article.php?article_id=655
[28] http://www.teorikomunikasinonverbal.com/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka orang akan bereaksi dengan memberikan penilaian positif atau negatif sesuai karakteristik pelaku pelanggaran tersebut.

Sebuah contoh kecil mungkin akan memperjelas pemahaman tentang asumsi teori ini. Ada seorang gadis jujur yang sedang ditaksir dua orang pemuda. Si gadis tidak bingung karena jelas dia hanya menyukai salah seorang diantara mereka. Apa yang terjadi ketika pemuda yang dia senangi tersebut menemuinya dan berdiri terlalu dekat sehingga melanggar jarak komunikasi antarpribadi yang diterima secara normatif? Besar kemungkinan dia akan menilainya secara positif. Itulah tanda perhatian yang tulus atau itulah perilaku pria sejati ujar gadis tersebut. Namun bagaimana halnya bila yang melakukan tindakan tersebut pria yang bukan si gadis senangi? dia akan bereaksi secara negatif. dia akan mengatakan bahwa orang itu tidak tahu sopan santun atau mungkin dalam hati dia akan berujar "Dasar lu, kagak tahu diri!"

Jadi, menilai suatu pelanggaran didasarkan pada bagaimana perasaan seseorang pada orang tersebut. Bila menyukai orang tersebut maka besar kemungkinan seseorang akan menerima pelanggaran tersebut sebagai sesuatu yang wajar dan menilainya secara positif. Sebaliknya bila sumber pelanggaran dipersepsi tidak menarik atau tidak menyukainya maka orang lain akan menilai pelanggaran tersebut sebagai sesuatu yang negatif.

Beberapa faktor saling berhubungan untuk mempengaruhi bagaimana seseorang bereaksi terhadap pelanggaran dari jenis perilaku nonverbal yang kita harapkan untuk menghadapi situasi tertentu . Ada tiga konstruk pokok dari teori ini yakni; Harapan (Expectancies), Valensi Pelanggaran (Violations

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Valence), dan Valensi Ganjaran Komunikator (Communicator Reward Valence).

2) Expectancies (Harapan)

Mempertimbangkan **harapan** seseorang. Melalui norma-norma sosial orang membentuk " harapan" tentang bagaimana orang lain (perlu) bertindak secara nonverbal (dan secara lisan) ketika seseorang saling berinteraksi dengan mereka. Harapan merujuk pada pola-pola komunikasi yang diantisipasi oleh individu berdasarkan pijakan normatif masing-masing individu atau pijakan kelompok. Jika perilaku orang lain menyimpang dari apa yang di harapkan secara khas, maka suatu pelanggaran pengharapan telah terjadi. Apapun "yang diluar kebiasaan" menyebabkan seseorang untuk mengambil reaksi khusus (menyangkut) perilaku itu. Sebagai contoh, orang akan berekasi (dan mungkin dengan sangat gelisah/tidak nyaman) jika seorang asing meminta berdiri sangat dekat dengan dia. Dengan cara yang sama, dia akan bereaksi lain jika orang yang penting berdiri sangat jauh sekali dari dia pada suatu pesta. Dengan kata lain orang tersebut memiliki harapan terhadap tingkah laku nonverbal apa yang pantas dilakukan orang lain terhadap diri nya. Jika perilaku nonverbal seseorang, ketika berkomunikasi dengan orang lain, sesuai atau kurang lebih sama dengan pengharapan orang tersebut, maka dia akan merasa nyaman baik secara fisik maupun psikologis. Persoalannya adalah tidak selamanya tingkah laku orang lain sama dengan apa yang di harapkan. Bila hal ini terjadi, maka akan terjadi gangguan psikologis maupun kognitif dalam dirinya baik yang sifatnya positif ataupun negatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu pelanggaran dari harapan nonverbal tersebut dapat mengganggu ketenangan; hal tersebut dapat menyebabkan bangkitnya suasana emosional.

Memahami harapan dari sejumlah sumber (Floyd, Ramirez;& Burgoon, 1999). Pertama, budaya di mana seseorang tinggal membentuk harapanya tentang beragam jenis perilaku komunikasi, termasuk komunikasi nonverbal. Pada budaya yang menganut "contact culture" kontak mata lebih banyak terjadi, sentuhan lebih sering, dan zone jarak pribadi jauh lebih kecil dibanding pada budaya yang menganut "noncontact culture". Konteks di mana interaksi berlangsung juga berdampak pada harapan tentang perilaku orang lain. Sebagian besar dari kontak mata dari orang lain secara atraktif mungkin dilihat sebagai undangan jika konteks dari interaksi berlangsung dalam pertemuan klub sosial, sedangkan perilaku nonverbal yang sama mungkin dilihat sebagai ancaman jika perilaku tersebut diperlihatkan pada penumpang yang berjumlah sedikit di dalam kereta bawah tanah yang datang terlambat pada malam hari. Tergantung pada konteks, "belaian boleh menyampaikan simpati, kenyamanan, kekuasaan, kasih sayang, atraksi, atau ... napsu" (Burgoon, Coker,& Coker, 1986, p. 497).

Makna tergantung pada situasi dan hubungan diantara individu-individu. Pengalaman pribadi seseorang juga mempengaruhi harapan. Kondisi interaksi seseorang yang berulang akan mengharapkan terjadinya perilaku tertentu. Jika kawan sekamarnya yang biasanya periang tiba-tiba berhenti tersenyum ketika orang tersebut masuk kamar, dan orang tersebut menghadapi suatu situasi yang jelas berbeda dengan harapan. NEV Theory menyatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa harapan "meliputi penilaian tentang perilaku yang mungkin, layak, sesuai, dan khas untuk suasana tertentu, sesuai tujuan, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari partisipan".

3) Violation Valence (Valensi Pelanggaran)

Ketika harapan nonverbal seseorang dilanggar oleh orang lain, kemudian melakukan penafsiran sekaligus menilai apakah pelanggaran tersebut positif atau negatif. Penafsiran dan evaluasi seseorang tentang perilaku pelanggaran harapan nonverbal yang biasa disebut **Violation Valence**atau **Valensi Pelanggaran** Theory ini berasumsi bahwa perilaku nonverbal adalah penuh arti dan mempunyai sikap tentang perilaku nonverbal yang diharapkan. Ada beberapa hal dan tidak setuju tentang beberapa hal yang lain. Valensi adalah istilah yang digunakan untuk menguraikan evaluasi tentang perilaku. Perilaku tertentu jelas-jelas divalensi secara negatif, seperti perlakuan tidak sopan atau isyarat yang menghina (seseorang, "menghempaskan burung kamu atau memelototkankan matanya pada kamu). Perilaku lain divalensi secara positif (seseorang memberi isyarat "v" untuk kemenangan karena perbuatan tertentu atau menga-cungkan ibu jari untuk jaket penghangat). Theory ini berargumen bahwa jika perilaku yang diberikan lebih positif dibanding dengan apa yang diharapkan, hasilnya adalah pelanggaran harapan yang positif. Dan sebaliknya, jika perilaku yang diberikan lebih negatif dibanding dengan apa yang diharapkan, menghasilkan suatu pelanggaran harapan yang negatif. (Infante, 2003: 178). Ini disebut juga Violation Valence atau Valensi Pelanggaran. Violation Valence dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif bila seseorang menyukai tindakan pelanggaran tersebut, dan sebaliknya dikatakan negatif jika orang tersebut tidak menyukai pelanggaran tersebut

4) Communicator Reward Valence (Valensi Ganjaran Komunikator)

Valensi Ganjaran Komunikator adalah unsur yang ketiga yang mempengaruhi reaksi seseorang. Sifat alami hubungan antara komunikator mempengaruhi bagaimana mereka (terutama penerima) merasakan tentang pelanggaran harapan. Jika seseorang "menyukai" sumber dari pelanggaran (atau jika pelanggar adalah seseorang yang memiliki status yang tinggi, kredibilitas yang tinggi, atau secara fisik menarik), orang tersebut boleh menghargai perlakuan yang unik tersebut. Bagaimanapun, jika dia " tidak menyukai" sumber, dan lebih sedikit berkeinginan memaklumi perilaku nonverbal yang tidak menepati norma-norma sosial; maka orang tersebut memandang pelanggaran secara negatif.

Dengan kata lain jika seseorang menyukai orang yang melanggar tersebut, dia tidak akan terfokus pada pelanggaran yang dibuatnya, justru orang tersebut cenderung berharap agar orang tersebut tidak mematuhi norma-norma yang berlaku. Sebaliknya bila orang yang melanggar tersebut adalah orang yang tidak dia sukai, maka dia akan terfokus pada pelanggaran atau kesalahannya dan berharap orang tersebut mematuhi atau tidak melanggar norma-norma sosial yang berlaku.

Valensi Ganjaran Komunikator adalah keseluruhan sifat-sifat positif maupun negatif yang dimiliki oleh komunikator termasuk kemampuan komunikator dalam memberikan keuntungan/ganjaran atau kerugian kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang di masa datang. Status sosial, jabatan, keahlian tertentu atau penampilan fisik yang menarik dari komunikator dianggap sebagai sumber ganjaran yang potensial. Orang-orang yang masuk dalam kategori ini dalam istilah Burgoon disebut High-Reward Person. Sementara kebodohan atau kejelekan rupa misalnya, dinilai sebagai yang sumber tidak potensial dalam memberikan keuntungan berkomunikasi dan mereka yang berada dalam posisi ini disebut dengan istilah Low-Reward Person. Dalam konstruk Communicator Reward Valence juga tercakup hasil dari kalkulasi atau udit mental tentang apa keuntungan atau kerugian dari suatu transaksi komunikasi dengan orang lain.

Di samping tiga konstruk pokok sebagaimana diuraikan di atas, Burgoon juga mengajukan sebelas proposisi yang menjadi landasan teoritisnya.(Burgooon, 1978: 129-142).Proposisi-proposisi ini tidak mengalami perubahan sejak penabalan teori ini pada tahun 1978. Berikut adalah kesebelas proposisi tersebut:

1. Manusia memiliki dua kebutuhan yang saling berlomba untuk dipenuhi yakni kebutuhan untuk berkumpul atau bersama sama dengan orang lain dan kebutuhan untuk menyendiri (personal space). Kedua kebutuhan ini tidak dapat dipenuhi secara bersamaan.
2. Hasrat untuk bergabung dengan orang lain digerakkan atau diperbesar oleh hadirnya ganjaran dalam konteks komunikasi. Ganjaran tersebut dapat bersifat biologis maupun sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Semakin tinggi derajat suatu situasi atau seseorang dianggap menguntungkan (rewarding), semakin besar kecenderungan orang untuk mendekati seseorang atau situasi tersebut. Sebaliknya semakin tinggi sesorang atau suatu situasi dipandang tidak memberikan manfaat semakin besar kecenderungan orang untuk menghindari seseorang atau situasi tersebut.
4. Manusia memiki kemampuan untuk merasakan gradasi dalam jarak Pola interaksi manusia, termasuk ruang pribadi atau pola jarak, bersifat normatif
5. Manusia dapat mengembangkan suatu pola tingkah laku yang berbeda dari norma-norma social.
6. Dalam konteks komunikasi manapun, norma-norma adalah fungsi dari faktor (1) karakteristik orang yang berinteraksi, (2) bentuk dari interaksi itu sendiri dan (3) lingkungan sekitar saat komunikasi berlangsung
7. Manusia mengembangkan harapan-harapan tertentu pada perilaku komunikasi orang lain. Konsekuensinya tiap orang memiliki kemampuan untuk membedakan atau setidaknya memberikan tanggapan secara berbeda terhadap perilaku komunikasi orang lain yang menyimpang atau sejalan dengan norma-norma sosial.
8. Penyimpangan dari harapan-harapan yang muncul akan membangkitkan tanggapan tertentu.
9. Orang-orang yang berinterkasi membuat evaluasi terhadap orang lain.
10. Penilaian-penilaian yang dilakukan dipengaruhi oleh persepsi terhadap sumber, bila sumber dihormati atau dianggap dapat memberikan ganjaran maka pesan komunikasinya akan dianggap penting pula demikian sebaliknya. (Venus: 2004: 484)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proposisi pertama sebagaimana dinyatakan diatas menurut Neuliep (2000) dirujuk dari konsep-konsep dasar ilmu Antropologi, sosiologi dan Psikologi yang meyakini bahwa manusia adalah mahluk sosial yang memiliki naluri biologis untuk berdekatan atau hidup bersama orang lain. Sebaliknya manusia tidak bisa mentoleransi kedekatan fisik yang berlebihan karena manusia memiliki kebutuhan terhadap ruang pribadi dan privasi. Meski proposisi pertama ini tampaknya berlaku universal, namun kapan dan bagaimana derajat kebutuhan orang untuk menyendiri atau bersama orang lain sepenuhnya ditentukan secara kultural.

Proposisi kedua mengindikasikan bahwa hubungan seseorang dengan orang lain dipicu oleh ganjaran dalam konteks komunikasi. Dalam hal ini ganjaran tersebut dapat bersifat biologis (makanan, seks, atau rasa aman) atau sosial (rasa memiliki, harga diri atau status). Kebutuhan biologis dapat dipastikan berlaku universal, namun kebutuhan sosial umumnya dipelajari dari lingkungan dan akan berbeda dari satu budaya ke budaya lain.

Proposisi ketiga pada dasarnya menegaskan proposisi kedua dengan menambahkan bahwa manusia cenderung tertarik pada situasi yang mendatangkan ganjaran dan menghindari situsiasi komunikasi yang mengakibatkan kerugian. Proposisi ini juga tampaknya bersifat universal, namun perlu dicatat bahwa apa yang dianggap sebagai situasi yang menguntungkan atau merugikan akan dipahami secara berlainan dalam budaya yang berbeda.

Proposisi keempat manusia memiliki kemampuan untuk merasakan berbagai bentuk perbedaan dalam penggunaan jarak berkomunikasi. Atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar ini tiap individu dapat mengatakan kapan sesorang berbicara terlalu dekat atau terlalu jauh dengan dirinya.

Proposisi kelima terkait dengan penepatan perilaku nonverbal yang bersifat normatif Perilaku normatif disini diartikan sebagai perilaku yang umumnya diterima secara sosial dan memiliki pola-pola yang khas.

Proposisi keenam menegaskan bahwa meskipun tiap-tiap individu mengikuti aturan-aturan komunikasi verbal dan nonverbal yang normatif, tiap orang juga pada prinsipnya dapat mengembangkan gaya interaksi yang bersifat personal yang khas bagi dirinya sendiri.

Proposisi ketujuh menyatakan bahwa norma-norma komunikasi pada dasarnya merupakan fungsi dari karakteristik pelaku komunikasi (seperti jenis kelamin dan usia), karakteristik interaksi (misalnya derajat keakraban pelaku komunikasi dan status sosial masing-masing), serta karakteristik lingkungan yang meliputi seluruh aspek yang terkait dengan penataan tempat terjadinya peristiwa komunikasi.

Proposisi kedelapan berhubungan dengan unsur kunci teori ini yaitu konsep Ekspektasi. Dalam hal ini Burgon berpendapat bahwa selama proses komunikasi berlangsung pelaku komunikasi mengembangkan harapan--harapan tertentu pada perilaku nonverbal orang lain. Siapapun yang menjadi mitra komunikasi seseorang diharapkan dan diantisipasi berperilaku secara patut sesuai situasi yang dihadapi. Harapan-harapan nonverbal tersebut didasarkan pada norma-norma budaya yang secara sosial berlaku pada suatu budaya tertentu. Namun demikian, pada kasus-kasus tertentu boleh jadi orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berharap munculnya perilaku yang berbeda yang keluar dari norma-norma yang berlaku.

Proposisi kesembilan terkait dengan unsur kunci NEV theory lainnya yakni Pelanggaran Harapan (Expectancy Violations). Sebagaimana dijelaskan di muka, ketika pengharapan nonverbal seseorang dilanggar, orang tersebut akan bereaksi dengan cara menafsirkan dan mengevaluasi apakah pelanggaran tersebut menguntungkan atau merugikan. Reaksi yang muncul dapat berupa perilaku komunikasi yang bersifat adaptif atau defensif.

Proposisi kesepuluh berkenaan dengan penilaian-penilaian yang dibuat oleh seseorang terhadap perilaku nonverbal orang lain.

Proposisi kesebelas memperjelas bagaimana tindakan evaluatif tersebut dibuat. Dalam hal ini ditegaskan bahwa faktor yang paling menentukan apakah suatu pelanggaran harapan nonverbal akan dinilai positif atau negatif adaiah derajat kemampuan komunikator untuk memberikan reward pada mitra komunikasinya atau dalam istilah teori ini disebut Communicator Reward Valence.

Teori pelanggaran pengharapan nonverbal "secara parsial didukung" pada studi ini oleh karena berdasarkan evaluasi pasangan kekasih, dan menjadi lebih negatif ketika keakraban dari sentuhan ditingkatkan. Semakin tak terduga sentuhan, semakin buruk dan interaksi dievaluasi oleh pasanganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

1. Profil Mahasiswa Pasangan Kekasih

Nadia Rosanti adalah seorang mahasiswa UNIM fakultas ilmu sosial dan ilmu politik jurusan komunikasi semester empat berumur 20 tahun, sedangkan kekasihnya Muhammad Fitroh 20 tahun juga sama menimbah ilmu di jurusan komunikasi yang satu kosma dengan kekasihnya, pasangan ini memiliki keberanian yang tinggi karena sering melakukan bahasa tubuh di waktu kuliah berlangsung dengan kekasihnya, karena mereka satu jurusan dan juga satu kosma, maka acap kali mereka sering bertemu dan bersama dalam satu kampus.

"biasalah mbak, kadang-kadang kalo dalam kosma, aku lebih sering pakek bahasa isyarat am Nadia mbak, apalagi kalo dia lagi presentasi, aku lebih sering mengedipkan satu mata am dia...."[29]

Pasangan kekasih ini sudah berpacaran sekitar 2 tahun, dimulainya sejak awal semester satu, maka menjalinlah suatu hubungan karena saling memiliki cemistri yang sama.

Sebagaimana layaknya pasangan kekasih, tentunya sering terjadi pertengkaran karena adanya *miss communication*, meskipun itu hanya masalah kecil, namun mereka masih dapat menyadarinya untuk

[29] Hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dengan pasangan kekasih (M.Fitroh) tanggal 10 Mei

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami pasanganya dalam melakukan komunikasi, untuk mencapai suatu tujuan yang sama antara keduanya, walau terkadang tidak mengerti apa maksud kekasihnya jika menyampaikan pesan komunikasi verbal dengan menggunakan isyarat saja.

"pas kita lagi makan bareng di warung mbak, aku dah ngasih isyarat ke dia dengan jawel kakine dia, nadia gak ngerti-ngerti mbak, padahal maksudku itu aku minta disuapin ama nadia, ternyata dia malah makan trus alias dicuekin..." [30]

Salah satu ungkapan Nadia mengenai hubungan komunikasinya dengan Fitroh selama menjalin hubungan sebagai pasangan kekasih, Nadia.mengatakan kepada peneliti.

"tak hanya komunikasi verbal saja ketika dengan dia mbak, akan tetapi komunikasi nonverbal juga pasti ada, meskipun kadang aku gak tau apa maksud dia, tapi aku mencoba memahaminya, begitu pula sebaliknya dia kepada aku."[31]

Bagi Nadia dan Fitroh, komunikasi nonverbal merupakan bahasa tubuh di mana dua orang melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainya.

Selama menjalin hubungan ini tentunya terdapat beberapa kendala-kendala yang terjadi, dan salah satunya adalah komunikasi dalam berbagai hal, termasuk harus saling memahami antara keduanya ketika komunikasi berlangsung secara verbal ataupun nonverbal, karena agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap cara mereka menyampaikan suatu pesan yang konkret.

---

[30] Hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dengan pasangan kekasih (M. Fitroh) tanggal 10 Mei 2011

[31] Hasil, wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dengan pasangan kekasih (Nadia R), tanggal 10 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini adalah tentang makna komunikasi nonverbal pasangan kekasih, bagaimana seorang pasangan kekasih menjalani hubungan tentunya dengan saling berkomunikasi, karena dengan berkomunikasilah dapat mengetahui keinginan masing-masing pasangan. Namun perlu diketahui saat melakukan komunikasi verbal secara tidak langsung terkadang melakukan komunikasi nonverbal tanpa disengaja.

Dari situlah peneliti paparkan untuk mengetahui dan memahami apa makna yang tersirat dalam komunikasi nonverbal ketika berlangsung, agar tidak terjadi interpretasi yang salah dalam suatu hubungan.

Untuk lebih tepatnya peneliti melakukan suatu penelitian yang lebih fokus pada mahasiswa jurusan komunikasi, agar dapat memberikan pengetahuan pemahaman dalam komunikasi nonverbal.

Mahasiswa ini adalah sepasang kekasih yaitu :[32]

Nama : Muhammad Fitroh

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Komunikasi

Alamat : Jl. K.H. Ismail RT. 03/11 Wringin pitu, Mojowarno, Jombang.

Nama : Nadia Rosanti

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Komunikasi

[32] Data mahasiswa pasangan kekasih UNIM Mojokerto fakultas ilmu sosial dan ilmu politik semester empat yang diperoleh dari peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat : Jl. H. Yusuf 43 RT 2/1 Setoyo Balong Mojopuri Mojokerto.

Sedangkan lokasi penelitian terletak di UNIM (Universitas Islam Mojopahit) Mojokerto. Jl Raya Jabon KM 0,7 Kecamatan Mojoanyar Mojokerto yang terdapat beberapa fakultas diantaranya fakultas teknik pertanian, fakultas kebidanan, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, fakultas agama islam, fakultas keguruan. Kampus ini wilayahnya berbatasan dengan :

Sebelah barat : Kecamatan Puri

Sebelah timur : Kecamatan Bangsal

Sebelah selatan : Kecamatan Dlanggu

Sebelah utara : Kecamatan Jetis

Sedangkan untuk jumlah mahasiswa jurusan komunikasi semester empat keseluruhan mencapai 83 orang, laki-laki 37 dan perempuan 43, masing-masing dibagi dua kosma dengan jumlah antara 42 dan 41 mahasiswa, jurusan komunikasi di UNIM ini lebih menfokuskan pilihan publik relation, itupun informasi dari badan administrasi mahasiswa. Uniknya di kampus tersebut setiap pergantian semester maka mahasiswa diharuskan mengganti Kartu Tanda Mahasiswa agar mahasiswa tersebut diketahui lebih jelas identitasnya dengan menunjukkan KTM yang terdapat tanda semester.

B. Deskripsi Data Penelitian

Setelah melalui tahap pra lapangan dan pekerjaan lapangan, maka peneliti sampai pada tahap penyajian data. Selama Mei-Juni 2011, peneliti mendapat data-data mengenai bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Komunikasi UNIM Mojokerto.

Penelitian ini memfokuskan pada bentuk-bentuk komunikasi nonverbal dan makna serta tujuan komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh pasangan kekasih yakni Nadia Rosanti dan Muhammad Fitroh

Seorang pasangan kekasih memang memiliki dilema dalam berkomunikasi, salah satunya adanya *miss communication* sering terjadi pada pasanganya ketika melakukan bahasa tubuh, sehingga kadangkala hal ini membuat mereka takut berkesimpulan yang salah terhadap pasanganya.

Dan mereka harus memilki pemahaman bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang baik dengan kekasihnya sehingga diharapkan kemudian dapat memberikan percepatan pada makna dan tujuan bahasa tubuh yang mereka lakukan.

Pasangan kekasih dalam penelitian ini yang di dapat oleh peneliti adalah pasangan yang mempunyai hubungan sangat erat dengan kekasihnya, karena mereka pasangan kekasih yang satu kampus dan satu kosma juga, sehingga dengan mudah peneliti dapat melihat dan mengamati bagaimana bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang dilakukan dengan kekasihnya. Adapun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara mendalam kepada satu pasangan subjek penelitian di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Komunikasi UNIM Mojokerto, dapat peneliti deskripsikan di bawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bentuk-Bentuk Komunikasi Nonverbal

Bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh pasangan kekasih yang diteliti oleh peneliti di sini adalah sebagai berikut :

Fitroh melakukan komunikasi sederhana kepada pasangan kekasihnya, dengan menyampaikan isyarat kecil dengan cara yang mudah dimengerti, yakni dengan melambaikan tangan dalam artian memanggil. maka isyarat ini pun terjadi timbal balik yang diberikan oleh Nadia dengan cara melakukan berjalan menuju ke Fitroh kekasihnya.

" fitroh itu mbak, seringkali melakukan isyarat-isyarat kecil, seperti ya memanggil mbak, selalu *tangane awe awe baro keplok2,* kayak satpam *wae* oleh *nyeluk,* jadinya ya aku gak masalah, *masio gak diceluk jenengku.* Kadang-kadang kalo dia ngobrol am aku, *mesti nguwasi* aku *menisor mendukur-menisor mendukur,* aku *lakyo* GR se mbak, tapi aku ya paham maksud dia itu apa.[33]

Tidak hanya itu saja, fitroh juga menceritakan kepada peneliti ketika dia sedang berpacaran dengan nadia, saat mereka melakukan sebuah dialog antara keduanya, fitroh mengatakan, nadia pernah memalingkan wajahnya saat berkomunikasi denganya. Hal itupun membuat fitroh jengkel karena merasa tidak diperhatikan pembicaraanya. Fitroh sendiri menganggap bahwa nadia sedang bosan dengan obrolanya.

"menurutku mbak, mata itu bagian inti dari wajah yang paling jujur dalam mengungkapkan perasaan seseorang. Barangkali sudah aku katakan ke nadia orang kalo lagi sedih, seneng, gembira, itu bisa dilihat jelas pada mata seseorang mbak.[34]

2. Makna dan Tujuan Komunikasi Nonverbal

---

[33] Hasil wawancara mendalam, observasi dengan Pasangan Kekasih (Nadia R), tanggal 13 Mei 2011.

[34] Hasil wawancara mendalam observasi dengan Pasangan Kekasih (Nadia R), tanggal 13 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah peneliti mengetahui bentuk-bentuk komunikasi nonverbal pasangan kekasih yang terjadi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Komunikasi UNIM Mojokerto adalah efektif disebabkan hadirnya komunikasi yang fleksibel kepada pasangan kekasihnya dalam melakukan komunikasi, dan melihat pada fokus penelitian yang ada tentang bagaimana makna dan tujuan komunikasi nonverbal pasangan kekasih di jurusan Komunikasi UNIM Mojokerto ini peneliti mendekskripsikan makna apa saja yang ada dalam komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh pasangan kekasih dalam meningkatkan hubungan mereka.

Begitu penting peranan tujuan dan makna komunikasi nonverbal pasangan kekasih karena dengan beberapa makna dan tujuan yang dihasilkan dari bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang mereka lakukan maka akan mempunyai daya untuk mengembangkan suatu pengetahuan seperti dapat membaca pikiran pasangan kekasihnya.

Hal ini diungkapkan oleh Fitroh sebagai pasangan kekasih, dan pesan komunikasi nonverbal dengan pasangan kekasihnya semua bentuk isyarat tubuh harus dipertimbangkan dalam konteks dimana gerak tersebut terjadi, sebab bagi Fitroh pasangan kekasihnya sering kali melakukan bahasa tubuh tanpa disadari, sehingga mereka senantiasa menggunakan bahasa tubuh sesuai dengan konteksnya agar tidak terjadi interpretasi yang salah antara keduanya.

Nadia menyampaikan kepada peneliti mengenai makna dan tujuan komunikasi nonverbal yang terjadi pada pasangan kekasih tersebut sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" fitroh pernah melihatku menangis dari jarak jauh, tapi pas dia mendekatiku, langsung aja aku hentikan tangisanku dan langsung memasang wajah senyum ama dia mbak, dan menampakkan keceriaan biar gak tau kalo aku lagi sedih mbak, kacian fitroh kalo sampe tau ikut kepikiran masalahku. daripada menampakkan kesedihan, secara tidak langsung, sama dengan aku akan merasa komunikasi dengan dia tidak enak."

"bagiku ya inilah salah satu peran penting bahasa tubuh mbak, meskipun dia tidak bertanya dan tidak ingin bertanya, tapi dari bentuk isyaratku sudah menunjukkan makna komunikasi yang cukup singkat dan simple. Secara tidak langsung, isyaratku telah menjadi simbol komunikasi nonverbal."[35]

Dan hambatan-hambatan yang ditemui oleh pasangan kekasih selama menjalin hubungan, terdapat beberapa hambatan tersebut sebagai berikut :

a. Adanya salah interpretasi

Adapun hal yang paling ditakuti oleh pasangan kekasih nadia dan fitroh ini, ketika terdapat kesalah pahaman di saat komunikasi nonverbal berlangsung. Seperti halnya yang dilakukan nadia kepada fitroh ketika melakukan dialog antara keduanya, nadia menghindari kontak matanya. Dan fitrohpun beranggapan nadia seperti itu bisa jadi nadia bosan dengan obrolanya.

"aku dah bilang am nadia, kontak mata itu sangat penting untuk dilakukan demi menjalin komunikasi yang lebih baik, aku juga sempet nanya' am dia, apa dia dah bosen am omonganku?!.... ternyata dia malah cengar-cengir sambil ngomong "aku gak bosan kok cuman sekarang aku lagi gak pede am kamu coz lum make up-an ce jadi kurang PD"... jadine aku salah paham am nadia mbak.." [36]

b. Adanya kegagalan dalam percakapan

---

[35] Hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dengan Pasangan Kekasih (Nadia R), tanggal 16 Mei 2011

[36] Hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dengan Pasangan Kekasih (M. Fitroh), tanggal 16 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa yang dirasakan oleh Nadia ketika berbicara dengan fitroh kekasihnya tiba-tiba pembicaraan tersebut dipotong oleh lawan bicaranya Nadia, hal itu membuat Nadia akan merasa jengkel, Nadia juga merasa tidak diperhatikan saat dia menyampaikan pesan kepada fitroh kekasihnya.

" siapa ce mbak yang gak marah, kalo aku lagi ngobrol ama fitroh, eh malah dipotong omonganku, padahal yang aku omongin itu masalah serius, jadinya aku males mbak.."[37]

Gagalnya sebuah percakapan salah satunya juga disebabkan oleh respons yang kurang antusias dari lawan bicara, begitulah yang dirasakan oleh nadia juga, ketika menyampaikan sebuah kejutan kepada fitroh kekasihnya, namun fitroh hanya melempar balasan dengan sebuah kemarahan.

"waktu itu dia lagi ultah mbak, di kosma aku nyiapin kejutan buat dia, pas istirahat tiba, aku siram dia ama telur yang dicampur dengan kuah basi mbak, kirain malah seneng, yang ada aku diocehin dihadapan temen-temen.."[38]

Miss Communication yang terjadi pada pasangan kekasih sering kali terjadi diantara mereka. Namun, cara menanggapinya tersebut, mereka menjawab dengan adanya saling komunikasi dengan baik dan juga saling pengertian diantara keduanya.

---

[37] Hasil wawancara mendalam, observasi dengan dokumentasi dengan Pasangan Kekasih (Nadia R), tanggal 16 Mei 2011

[38] Hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dengan Pasangan Kekasih (Nadia R), tanggal 16 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penyajian data seperti yang telah disebutkan pada sub bab penyajian data, peneliti menemukan beberapa hal yang terkait dengan bentuk-bentuk komunikasi nonverbal serta makna dan tujuan komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh pasangan kekasih di kampus UNIM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Mojokerto yang meliputi :

1. Bentuk-Bentuk Komunikasi Nonverbal

a) Ekpresi Wajah

Dalam penyampaian pesan Komunikasi Nonverbal yang dilakukan oleh pasangan kekasih kepada orang terdekatnya, seperti yang dilakukan Nadia pada fitroh, maka akan terlihat bahwa pesan yang disampaikan berupa komunikasi dengan menunjukkan ekspresi wajah yang digunakan untuk berkomunikasi secara emosional atau bereaksi terhadap suatu pesan. Dengan demikian Ekspresi wajah sangat tergantung pada orang yang menanggapinya.

b) Kontak Mata

Ketika Nadia sedang berbicara dengan Fitroh kekasihnya, terkadang Fitroh melihat wajahnya hingga terjadi kontak mata, kontak mata mengarahkan suatu pengelihatan secara langsung antar pribadi di saat berbicara. Sperti yang dilakukan oleh pasangan kekasih ketika komunikasi berlangsung kontak mata terjadi dengan sendirinya, lewat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontak mata dapat menggambarkan situasi keadaan yang dialami oleh Nadia sehingga dapat membantu Fitroh untuk memantau efek komunikasi antar pribadi.

c) Gerakan Anggota Tubuh

Anggota tubuh bergerak sebagai bentuk refleks dari apa yang telah dipikirksn oleh pasangan kekasih, ketika fitroh berdiskusi kepada nadia, pasangan kekasih ini sering kali menggunakan gerakan anggota tubuh secara sadar maupun tidak sadar, karna itu merupakan untuk menekan suatu pesan sehingga membuat pesan yang fitroh sampaikan lebih tajam atau mendalam, sehingga kemudian pesan tersebut mendapatkan respon seperti yang diinginkan oleh fitroh kepada nadia.

2. Makna dan Tujuan Komunikasi Nonverbal

Adapun mengenai Makna Komunikasi Nonverbal sendiri yaitu sebagai gerakan tubuh, dan bagian-bagianya yang terjadi secara spontan, dan merupakan olah alam sadar dalam upaya mengekspresikan perasaan dan keinginan, yang tersembunyi dalam hati pasangan kekasih, karena bahasa tubuh merupakan proses pertukaran pikiran dan gagasan, di mana pesan yang disampaikan dalam bentuk isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, sentuhan, gerakan tubuh, meliputi :

a. Makna Ekspresi Wajah Isyarat Senyuman

Senyuman menandakan kebahagiaan dan sikap suka bersahabat. Senyuman mengindikasikan bahwa seorang kekasih ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi dengan pasanganya. Senyuman tidak hanya menunjukkan ketertarikan, tetapi lebih dari itu.

1) Senyum dengan Bibir Terkatup

Senyuman ini terlihat saat seseorang tidak berpartisipasi dalam aktivitas yang sedang terjadi. Senyuman jenis ini memberi kesan bahwa seorang kekasih sedang menyimpan rahasia atau menahan pendapat yang tidak ingin ia bagikan kepada pasanganya.

2) Senyum Miring

Senyuman ini menunjukkan emosi yang berlawanan pada sisi wajah. Dan biasanya dilakukan dengan sengaja. Makna dari senyuman ini merupakan sindiran.

3) Senyum dengan Rahang Terbuka

Senyuman ini terjadi saat seorang kekasih sedang bersenang-senang dengan pasanganya dan sering diasosiakan dengan tertawa. Senyuman ini di ekspresikan dengan gigi seri bagian atas dan bawahanya terlihat, serta sering terjadi kontak antarmata.

4) Senyum Simpul

Pada senyum simpul ini, gigi seri bagian atas terlihat, dan biasanya terjadi kontak mata antar individu. Senyum ini digunakan sebagai salam saat bertemu dengan pasangan kekasih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Senyum Sambil Melirik ke Samping Atas

Senyuman ini dengan kepala sedikit di tundukkan ke bawah dan dipalingkan ke samping, mata melirik ke atas, serta tersenyum dengan bibir terkatup, senyuman ini adalah senyuman menggoda dan mampu membangkitkan perasaan seorang kekasih.

b. Makna Kontak Mata Isyarat Gerakan Mata

Mata merupakan aspek nonverbal yang sangat penting yang mampu mengirimkan pesan kepada seseorang.mata juga merupakan sesuatu hal yang mewakili jalan pikiran atau kata hati. Sekalipun mulut berkata bohong, namun sinar mata tetap akan menyampaikan gejolak hati nurani yang sebenarnya.

1) Tatapan Mata Berbohong

Ada tiga hal yang bisa diperoleh mengenai sorat mata dari lawan bicara seorang pasangan kekasih yaitu:

a) Suasana nyaman dan menyenangkan manakala seorang pasangan kekasih sedang berbincang-bincang

b) Kadang-kadang seorang kekasih dibuat salah tingkah oleh pasangannya.

c) Seorang kekasih benar-benar tak kuasa menatap pasangannya untuk waktu yang terlalu lama.

Apabila seorang pasangan kekasih termasuk orang yang kurang dapat dipercaya(berbohong), maka tatapannya mengundang tanda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanya dan terasa aneh. Biasanya, ia hanya mampu menatap pasangannya 2/3 lamanya waktu pertemuan. Sesekali ia menunduk atau pandangannya berjalan kemana-mana, misalnya dengan melempar pandangannya ke dinding, menunduk dan menatap paha atau sepatunya, dan lain sebagainya.

2) Menutup Mata

Dimana seorang kekasih kadang-kadang membalas pembicaraan pasangannya dengan menatapnya dan sesekali menutup matanya. Kesan yang diperoleh dari pembicaraan atau dari pertemuan pasangan kekasih yang demikian barangkali kurang menyenangkan, atau bahkan menjengkelkan pasangannya. Hal tersebut merupakan gerak-gerik yang tidak disadari, dan itu menendakan dua kemungkinan:

a) Pembicara sudah bosan dengan pembicaraan.

b) Pembicara merasa punya kelebihan dengan orang yang di ajaknya bicara

3) Tatapan Mata Intim

Tatapan intim terjadi bila pasangan kekasih melakukan pembicaraan dalam jarak berdekatan, tatapan jenis ini dilakukan tanpa sadar dengan mengarahkan pandangan yang tertuju melintasi kedua organ mata dan daerah hidung, bibir, kemudian turun sampai kedaerah dada, bila keduanya berada dalam jarak jauh, pandangannya tertuju pada mata dan lekuk tubuh, kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpusat pada daerah dorongan tatapan ini selain yang juga karena dorongan erotis.

c. Makna Pesan Gestural

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang selalu menggunakan bahasa tubuh (gerakan tubuh), tetapi sering kali tidak menyadari atau mempehatikanya. Seorang pasangan kekasih juga akan menggunakan gerakan-gerakan tubuh untuk menyampaikan pesan serta memperkuat ucapan atau tujuanya, sehingga dapat memperoleh respons yang diharapkan dari lingkungan.

Bagi orang yang tertarik terhadap sesuatu, secara spontan alam bawah sadarnya akan memberikan efek terhadap beberapa pola gerakan bahasa tubuh sebagai tanda pasangan kekasih yang saling tertarik.

a) Meletakkan Tangan di Dada

Meletakkan tangan di dada ini terjadi disaat pasangan kekasih saling berbicara serius,, hal ini merupakan bentuk perasaan dan ketertarikan untuk selalu setia dalam menjalin hubungan pada pasangan kekasih.

b) Mendekat

Gerakan ini lebih sering terjadi dengan hubungan pribadi antara keduanya. Ini dilakukan ketika seorang perempuan tertarik dengan lawan jenisnya, tanpadisadari, maka perempuan tersebut akan mendekat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Arah Kaki

Salah satu bahasa tubuh bagi pasangan kekasih yang saling tertarik adalah arah kaki, Isyarat arah kaki lebih banyak terjadi ketika seorang kekasih dalam keadaan sendiri. Isyarat arah kaki tidak harus ditunjukkan dengan dua kaki. Karena antara kaki kiri dan kanan, arah gerakanya tidak selalu sama.

d) Tatapan Mata yang Lama

Pasangan kekasih lebih sering melakukan tatapan mata yang lama, sikap ini bukanlah hal yang buruk, karena pasangan ini lebih mengedepankan perasaanya. Maka yang terjadi adalah tatapan mata yang lama dengan pasanganya

Tatapan ini sering diikuti dengan sedikit senyum yang di tahan. Senyuman itu bukan senyuman biasa. Melainkan kekasihnya ingin menampakkan kekagumanya dengan menahan gerakan bibir untuk tersenyum.

e) Merapikan Baju

Merapikan baju adalah gerakan yang bisa dilakukan oleh siapa saja yang tampil sempurna di depan publik, termasuk pasangan kekasih juga, ketika mereka saling bertemu. Hal ini dilakukan karena mereka saling tertarik satu sama lain. Dengan merapikan baju, mereka memiliki rasa percaya diri dan tampil lebih optimis ketika dihadapan dengan pasanganya.

Sedangkan Tujuan dari Komunikasi Nonverbal meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Membuka Ruang Lingkup Komunikasi Pribadi

Setiap pasangan akan memberikan ruang tertentu terhadap kekasihnya seolah merasa satu pribadi. Bahasa tubuh memberi gagasan tentang sikap, emosi, perasaan, harapan dan bagaimana cara mengungkapkanya dalam sebuah situasi. Kedekatan semakin kuat jka memberitahukan perasaan terhadap pasanganya melalui indra tertentu. Posisi dan gerak tubuh, jarak dan kedekatan. Memberi pesan secara jelas melalui perhatian, keterlibatan dan intimitas. Perhatian dan kekuatan komunikasi akan tergantung pada tempat yang di berikan oleh pasangan kekasihnya. Umumnya akan lebih dekat untuk berbicara pada situasi yang sunyi dan nyaman.

2) Menyatakan Emosi

Komunikasi nonverbal dapat mengungkapkan emosi yang sedang dialami. Berkomunikasi dengan bahasa tubuh memang bermakna lebih dari sekedar kata. Memeluk erat-erat kekasih yang sedang tertimpa kesedihan lebih bermakna daripada kata-kata hiburan "sabar". Begitu kuat dan dalamnya makna yang terdapat dalam bahasa tubuh. Sebagai isyarat emosi, bahasa tubuh memberikan nilai pesan lebih mendalam dan menghidupkan suasana sekaligus mendorong seorang kekasih merasakan apa yang di rasakan dengan pasanganya.

3) Menopang Teks dan Penjelasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara saja tidak cukup, tetapi apabila di lengkapi dengan gerakan tangan, gerakan lain tentu akan lebih memberikan tekanan serta warna tersendiri terhadap pesan yang disampaikan. Sebagaimana yang dilakukan oleh seorang kekasih menggelorakan semangat untuk menyampaikan obrolan-obrolan kepada pasanganya dengan menggunakan gerakan-gerakan tubuhnya untuk mempertegas serta menjelaskan lebih dalam maksud kata-kata yang dibicarakan atau diungkapkan melalui ekspresinya, dan itupun akan membuat lebih kuat maknanya daripada sekedar kata-kata.

4) Mengatur dalam Berkomunikasi

Komunikasi nonverbal dapat bertujuan sebagai simbol pembatas antara ungkapan atau kata-kata dengan sikap dan tindakan lainya. Komunikasi akan memberikan aturan dan perjanjian lisan tanpa kata-kata. Pada saat fitroh melihat nadia tengah bersedih. Namun, ketika fitroh mendekati kekasihnya itu, dengan cepat nadia mengembangkan senyumnya. Hal ini mengisyaratkan bahwa nadia tersebut menyembunyikan kesedihanya dari fitroh, dan dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal menjadi peraturan tidak tertulis yang mengorganisisr hubungan fitroh dengan nadia sehingga menjadi jelas. Meskipun hal tersebut juga sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai, norma, dan kebiasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Makna komunikasi nonverbal adalah salah satu ungkapan yang sangat menentukan kejelasan ketika menyampaikan sebuah pesan berlangsung dengan menggunakan suatu gerakan-gerakan tubuh untuk mengekspresikan pendapat yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dari makna komunikasi nonverbal pasangan kekasih yang baik dan dapat membangun interaksi antar manusia ini akan mampu memberikan sebuah pemahaman yang positif dalam lingkunganya. Sehingga setiap pasangan kekasih tergerak untuk melakukan pemahaman-pemahaman ungkapan melalui bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang dilakukanya dengan pujaan hatinya sehingga kemudian dapat meningkatkan pengetahuan dalam gerakan-gerakan tubuh ketika pembicaraan berlangsung.

Selain itu daya tarik komunikator (pasangan kekasih) dalam menyampaikan pesan juga mempunyai pengaruh yang besar, sebab disini seorang pasangan kekasih harus mempunyai kemampuan untuk memahami nonverbal, sehingga dapat menyimpulkan suatu pesan yang baik dan tidak salah menginterpretasikanya.

Seorang pasangan kekasih harus memiliki kemampuan untuk harapan-harapan tertentu tentang bagaimana seorang kekasih sepatutnya berperilaku atau bertindak ketika berinteraksi dengan pasanganya. Hal tersebut mengharuskan adanya pemahaman tentang pelanggaran pengharapan nonverbal sebagai seorang pasangan kekasih nantinya akan mempengaruhi pemahaman yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pelamggaran pengharapan nonverbal Judee Burgoon. Kaitanya teori ini dengan makna komunikasi nonverbal pasangan kekasih adalah setiap pasangan kekasih memiliki harapan-harapan tertentu pada perilaku nonverbal kekasihnya. Jika harapan tersebut dilanggar maka pasangan kekasih akan bereaksi dengan memberikan penilaian positif atau negatif sesuai karakteristik pelaku pelanggaran tersebut. Menilai suatu pelanggarsn didasarkan pada bagaimana perasaan seseorang pada pasanganya. Bila menyukai kekasihnya maka besar kemungkinan pasanganya akan menerima pelanggaran tersebut sebagai sesuatu yang wajar dan menilainya secara positif. Sebaliknya bila sumber pelanggaran dipersepsi tidak menarik atau tidak menyukainya maka orang lain akan menilai pelanggaran tersebut sebagai sesuatu yang negatif.

Adapun pasangan kekasih UNIM Mojoketo yang melakukan bentuk-bentuk komunikasi nonverbal dengan pasanganya tanpa disadari telah terjadi gerakan-gerakan tubuh ketika komunikasi verbal berlangsung. Seorang kekasih menyampaikan pesan verbal kepada pasanganya tanpa dia sadari menggunakan nonverbal berulang-ulang guna mendapatkan respon yang baik dari kekasihnya berupa terbentuknya pelanggaran pengharapan untuk memberikan konsekuensi dari perubahan jarak dan ruang pribadi selama interaksi komunikasi antar pribadi terjadi sehingga dengan adanya pengharapan tersebut akan hadir makna yang mengarah pada komunikasi tersebut.

Kemudian mempertimbangkan harapan seorang kekasih. Melalui norma-norma sosial dengan membentuk suatu harapan. Jika perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasanganya menyimpang apa yang diharapkan, maka suatu pelanggaran harapan terjadi.. Suatu pelanggaran dari harapan nonverbal tersebut dapat menyalah artikan apa yang dimaksud, hal tersebut dapat menyebabkan bangkitnya suasana emosional.

Adapun tujuan yang dilakukan pasangan kekasih dalam melakukan komunikasi nonverbalnya adalah dengan cara mengetahui makna serta harapan timbal balik yang sesuai demgan tujuanya dan norma yang telah mengukur pada apa yng disampaikan dalam berkomunikasi tanpa harus keluar dari norma ada pada lingkunganya, sebab inti dari komunikasi nonverbal adalah mengerti makna dari yang disampaikan selaras dengan pemahaman pasangan kekasih yaitu dengan :

1. Esensi

Memang sudah sepatutnya seorang kekasih berperilaku atau bertindak ketika berinteraksi dengan pasanganya dalam bentuk bahasa tubuh untuk dapat mempertegas suatu komunikasi yang disampaikan oleh seorang kekasih tersebut. Hal ini pastinya memiliki harapan-harapan tertentu dalam mempengaruhi interaksi pasanganya agar dapat memahami makna yang terkandung apa yang telah disampaikan, harapan ini "meliputi penilaian tentang perilaku yang mungkin, layak, sesuai untuk suasana tertentu, sesuai tujuan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari partisipan, karena setiap pasangan kekasih memiliki harapan-harapan tertentu pada perilaku nonverbal pasanganya, dan jika harapan tersebut tidak sesuai apa yang diharapkanya maka seorang kekasih akan bereaksi dengan memberikan penilaian negatif terhadap pasanganya. Menilai suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelanggaran pengharapan ini didasarkan pada bagaimana perasaan seorang kekasih pada pasanganya ketika terjadi gerakan anggota tubuh berlangsung, besar kemungkinan pasanganya akan menerima pelanggaran tersebut sebagai suatu yang wajar dan akan menilainya secara positif dikarenakan grogi atau salah tingkah, sebaliknya bila pasangan kekasih terjadi pelanggaran pengharapan, namun tidak mempunyai perasaan atau tidak menyukainya maka mereka akan menilai tersebut sebagai suatu yang negatif.

Diantara beberapa faktor saling berhubungan untuk mempengaruhi bagaimana seorang kekasih terhadap pelanggaran dari jenis perilaku nonverbal yang diharapkan untuk menghadapi situasi tertentu :

a. Expectancies (harapan)

Mempertimbangkan harapan seseorang, melalui norma-norma sosial orang akan membentuk sebuah "harapan" tentang bagaimana seorang kekasih ketika bertindak secara nonverbal saling berinteraksi dengan pasanganya, jika seorang kekasih melakukan bentuk nonverbal menyimpang dari apa yang diharapkan, maka suatu pelanggaran pengharapan telah terjadi, seperti yang dilakukan oleh pasangan kekasih ini Nadia Rosanti sangat tidak nyaman sekali jika M. Fitroh dekat dengan wanita selain dirinya. Nadia akan bereaksi lain jika hal itu terjadi. Dengan kata lain Nadia memiliki harapan terhadap tingkah laku nonverbal apa yang pantas dilakukan M. Fitroh terhadap wanita selain dirinya. Jika perilaku nonverbal seorang pasangan kekasih ketika berkomunikasi dengan orang lain, sesuai atau kurang lebih sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pengharapan oleh pasanganya, maka seorang kekasih akan merasa lebih nyaman secara fisik maupun psikologis.

b. Valensi Pelanggaran

Valensi ini merupakan sebuah evaluasi tentang perilaku nonverbal yang mempunyai sikap tentang perilaku yang diharapkan, agar dapat melakukan penafsiran atau sebuah makna untuk menilai apakah pelanggaran tersebut positif atau negatif, seperti perlakuan yang tidak sopan dengan menggunakan isyarat ekspresi wajah yang tersenyum tapi senyuman miring (menghina) kepada kekasihnya sendiri, sedangkan yang lebih positif ketika menyentuh tangan kekasihnya tanpa henti, hal itu dapat diinterpretasikan perilaku tersebut sebagai kasih sayang. Jika perilaku yang diberikan lebih positif dibanding dengan apa yang diharapkan, hasilnya adalah pelanggaran harapan yang positif. Dan sebaliknya, jika perilaku yang diberikan lebih negatif dibanding dengan apa yang diharapkan, menghasilkan suatu pelanggaran harapan yang negatif.

c. Valensi Ganjaran

Proses komunikasi akan berlangsung ketika pasangan kekasih mengembangkan harapan-harapan tertentu pada perilaku nonverbal pasanganya. Apapun yang menjadi bahan obrolan seorang kekasih diharapkan dan diantisipasi berperilaku secara patut sesuai yang dihadapi. Harapan-harapan nonverbal tersebut didasarkan pada norma-norma secara sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Norma-norma sosial ini pada dasarnya merupakan fungsi dari karakteristik pasangan kekasih (seperti jenis kelamin dan usia), karakteristik interaksi (misalnya seperti memiliki hubungan keakraban layaknya pasangan kekasih), serta karakteristik lingkungan yang meliputi seluruh aspek yang terkait dengan penataan tempat teradinya peristiwa komunikasi berlangsung.

Jika seorang kekasih menyukai sumber dari pelanggaran, dan pelanggar itu seorang yang memiliki secara fisik menarik yaitu pasanganya sendiri, maka

Setiap pasangan kekasih memiliki aturan-aturan komunikasi nonverbal yang normatif ketika dijalankan, tiap pasangan kekasih juga pada prisipnya dapat mengembangkan gaya interaksi yang bersifat personal yang khas bagi dirinya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada Fokus penelitian yang terkait dengan bagaimana bentuk-bentuk komunikasi Nonverbal pasangan kekasih serta makna dan tujuanya yang ada di Universitas Islam Mojopahit Mojokerto adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi Nonverbal yang dilakukan oleh pasangan kekasih dalam menyampaikan pesan pada pasanganya, yaitu melalui bentuk-bentuk komunikasi nonverbal, sebagai mempertegas apa yang telah disampaikan dalam suatu pesan. Bisa juga cukup hanya dengan berbicara tanpa melibatkan ekspresi dan gerakan pola ekspresi lainya. Namun setidaknya mengerti makna yang terkandung dalam nonverbal tersebut sehingga mengerti tujuan yang disampaikan oleh seorang kekasih kepada pasanganya melalui :

   a. Kontak Mata

      Mampu menggambarkan situasi psikologis seorang kekasih sehingga dapat membantu memantu efek komunikasi antar pribadi.

   b. Ekspresi Wajah

      Mampu menggambarkan hati, pikiran, dan perasaan seorang kekasih kepada pasanganya. Ekspresi wajah meliputi pengaruh raut wajah yang digunakan untuk berkomunikasi secara emosional atau bereaksi terhadap suatu pesan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Gesture

Sebagai bentuk refleks dari apa yang telah dipikirkan, untuk menekan suatu pesan sehingga membuat pesan yang disampaikan lebih mendalam.

2. Makna Komunikasi Nonverbal yaitu meliputi di mana suatu pesan yang disampaikan dalam bentuk-bentuk nonverbal berupa kontak mata, ekspresi wajah serta gestural. Ketiga bentuk-bentuk nonverbal ini memiliki makna yang berbeda seperti :

a. Makna Ekspresi Wajah Melalui Isyarat Senyuman

Senyuman menandakan kebahagiaan dan sikap suka bersahabat. Senyuman mengindikasikan bahwa seorang kekasih ingin berkomunikasi dengan pasanganya. Senyuman tidak hanya menunjukkan ketertarikan, tetapi lebih dari itu.

b. Makna Kontak Mata Melalui Isyarat Gerakan Mata

Mata merupakan aspek nonverbal yang sangat penting yang mampu mengirimkan pesan kepada seseorang.mata juga merupakan sesuatu hal yang mewakili jalan pikiran atau kata hati. Sekalipun mulut berkata bohong, namun sinar mata tetap akan menyampaikan gejolak hati nurani yang sebenarnya.

c. Makna Gerakan Anggota Tubuh Melalui Pesan Gestural

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang selalu menggunakan bahasa tubuh (gerakan tubuh), tetapi sering kali tidak menyadari atau mempehatikanya. Seorang pasangan kekasih juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menggunakan gerakan-gerakan tubuh untuk menyampaikan pesan serta memperkuat ucapan atau tujuanya, sehingga dapat memperoleh respons yang diharapkan dari lingkungan.

Sedangkan Tujuan dari Komunikasi Nonverbal meliputi :

a. Membuka Ruang Lingkup Komunikasi Pribadi

Seorang pasangan kekasih akan memberikan ruang tertentu terhadap kekasihnya seolah merasa satu pribadi. Bahasa tubuh memberi gagasan tentang sikap, emosi, perasaan, harapan dan bagaimana cara mengungkapkanya dalam sebuah situasi. Kedekatan semakin kuat jka memberitahukan perasaan terhadap pasanganya melalui indra tertentu. Posisi dan gerak tubuh, jarak dan kedekatan.

b. Menyatakan Emosi

Komunikasi nonverbal dapat mengungkapkan emosi yang sedang dialami. Berkomunikasi dengan bahasa tubuh memang bermakna lebih dari sekedar kata. Memeluk erat-erat kekasih yang sedang tertimpa kesedihan lebih bermakna daripada kata-kata hiburan "sabar".

c. Menopang Teks dan Penjelasan

Berbicara saja tidak cukup, tetapi apabila di lengkapi dengan gerakan tangan, gerakan lain tentu akan lebih memberikan tekanan serta warna tersendiri terhadap pesan yang disampaikan.

d. Mengatur dalam Berkomunikasi

Komunikasi nonverbal dapat bertujuan sebagai simbol pembatas antara ungkapan atau kata-kata dengan sikap dan tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainya. Komunikasi akan memberikan aturan dan perjanjian lisan tanpa kata-kata.

B. Rekomendasi

1. Rekomendasi bagi pasangan kekasih

Tujuan memahami makna nonverbal ini bukan untuk membuat seorang kekasih semakin terampil berbohong pada pasanganya, akan tetapi nonverbal ini akan membantu setiap pasangan kekasih untuk menjadi percaya diri, terampil mengirimkan pesan yang jujur dan dapat menghindari salah paham ketika berbicara dengan lingkunganya, apapun situasinya Bagaimana bahasa tubuh diniterpretasikan tergantung pada siapa yang menggunakan dan konteks dimana isyarat itu digunakan.

Dengan demikian untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam hal komunikasi nonverbal agar tidak salah mengambil kesimpulan, mulailah untuk mempertajam kemampuan memahami makna yang ada dengan cara memandang untuk benar-benar melihat dan mendengarkan untuk benar-benar menyimak.

2. Rekomendasi untuk peneliti yang tertarik dengan komunikasi nonverbal :

a. Dalam melakukan penelitian, hendaknya peneliti untuk lebih komunikatif terhadap subyek penelitian, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat.

b. Penelusuran data lebih mendalam dan *rigit* perlu dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Acid Zahrani Malik. 2010. *Mendongkrak Kharisma Diri dengan Ilmu Bahasa Tubuh,* Jogjakarta : In Books.

Borg, James. 2010. *Buku Pintar Memahami Bahasa Tubuh,* Jogjakarta : Think.

Biklen dan R. Bogdan, Taylor. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif, Panduan Teori & Praktek di Lapangan,* Jakarta : Pusat Antar Universitas.

Eka Putra Diantara. 2008. *Membaca Pikiran Orang Lewat Bahasa Tubuh,* Bandung : PT Mizan Pustaka.

Horriyah. 2010. *Cara Mudah Membaca Pikiran Orang dari Tafsir Bahasa Tubuhnya*, Jogjakarta : Flashbook.

Koentjorodiningrat. 2000. *Metode-metode Penelitian*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Kaswanti Purwo, Bambang. *Kajian serba linguistic*, Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Kohen, David. 1997. *Bahasa Tubuh dalam Pergaulan,* Jakarta : Archan

Kumar, Vijaya. 2002. *Body Language,* Delhi : Banarsidass.

Liliweri, Alo. *Komunikasi Verbal dan Nonverbal,* Bandung : PT Citra Aditya Bakti.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung* : PT Remaja Rosda Karya

Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Nasutian S. 1996. *Metode Research.* Jakarta : PT.Bumi Aksara.

Nierenberg, Gerald I and Hendry H. Calero. 2009. *Membaca Pikiran Orang Seperti Membaca Buku,* Yogyakarta : Penerbit Think.

Pranowo, Aldeysa J. 2010. *Tisp Mudah Membaca Pikiran Orang Melalui Bahasa Tubuh,* Yogyakarta : Media Lintas Aksara.

Pease, Allan. 1997. *Membaca Pikiran Orang Melalui Gerak Isyarat,* Jakarta : Archan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peter, Claton. 2003. *Bahasa Tubuh dalam pergaulan,* Batam : Kharisma Publising Group.

Sendjaja, Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*, Jakarta : Universitas Terbuka.

Suratman. 2005. *Kamus Bahasa dan Pribahasa*, Jakarta : Pustaka Publhiser

Subagyo, Joko P. 1997. *Metode Penelitian (Dalam Teori Dan Praktek),* Jakarta : Rineka Cipta.

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1985. *Metode Penelitian Survai,* LP3ES, Jakarta.

Timur, Lintang. 2010. *Rahasia Membaca Pikiran Lewat Bahasa Tubuh,* Yogyakarta : Parasmu.

Wdjaja, A.W. 1993. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat,* Jakarta : Bumi Aksara

http://forget-hiro.blogspot.com/2010/04/bahasa-tubuh-body-language-orang_6087.html/

http://www.kevingohan.com/

http://id.shvoong.com/bussiness-managemetn/investing/2100729-tujuan-komunikasi-non-verbal/#xzzIKPDSatb0.

http://www.conectique.com/definisi_pacaran/article.php?article_id=655

http://www.teorikomunikasinonverbal.com/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id